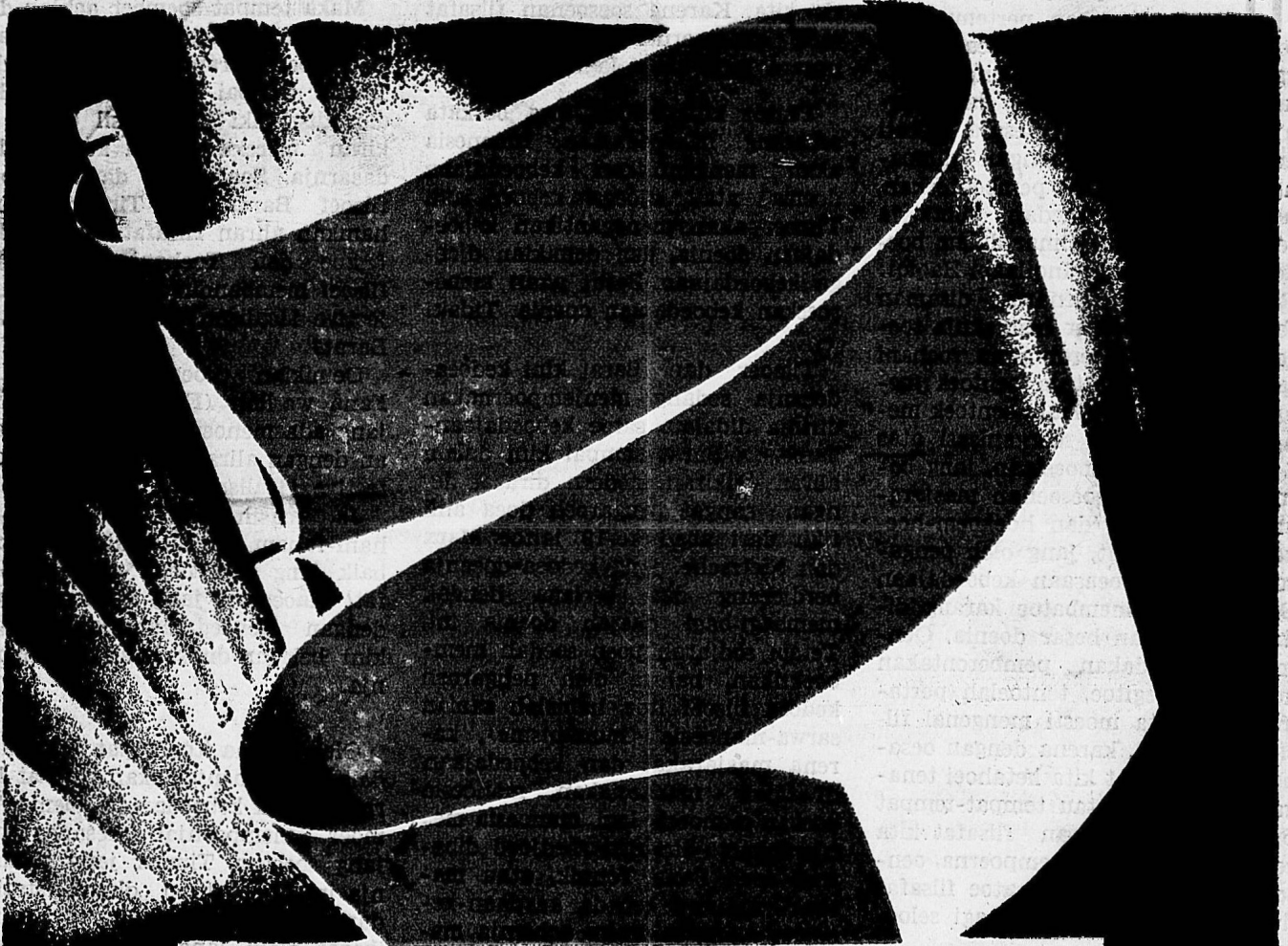


INDONESIA MERDEKA



Kita pemoeda haroes mengerti, bahwa Kemerdekaan Indonesia tidak bisa ditjapai hanja dengan lagoe „Indonesia Raya”, karena Indonesia Merdeka itoe adalah hasil perdjoeangan dan pengorbanan kita.

Indonesia Merdeka jang kita tjita-tjitakan boekan Indonesia merdeka-merdekaan, boekan Indonesia **M e r d e k a b o n e k a**, akan tetapi kemerdekaan jang berdaulat, sebagai jang dimaksoedkan oleh „Pantja Dharma”.

Jang kita tjita-tjitakan adalah Indonesia Merdeka Gatot Kotjo, jang dapat mempertahankan diri dan jang sanggoep memoesnakan setiap imperialis.

Tidak ada kemerdekaan kekal dan abadi, djika bangsa itoe tidak berdjoeang mati-matian.

(P.T. Ir. Soekarno).

P E N E R B I T : D J A W A H Ō K Ō K A I
H I M P O E N A N K E B A K T I A N R A K J A T

Pemimpin Oemoem:
Djawa Hookookal
Tyuuoo Honbu Kyoka-
Katyo
Harga Langganan:
F 1.20 satoe kwartal
(dibajar dimoeka)

INDONESIA MERDEKA

ALAMAT:
Redaksi dan
Administrasi
Surya Timur no. 1
DJAKARTA
Telpon, 1601 Dj.

Terbit: tg. 10 dan 25 tiap' boelan.

DENGAN IZIN HOODOOHAN (No. 7 tg. 19-4-'05) DAN DIPERIKSA GUN KEN'ETU-HAN

Perkembangan Kebatinan

DISAMPING perdjoeangan dime- dan peperangan, pertempoeran tehnik dengan tehnik, adoean tenaga benda lawan tenaga benda didalam kantjah peperangan jang menjala-mendidih, seharoesnja moesti ada oesaha perdjoeangan dilapangan rohani, oesaha pembentoeakan, perkembangan dimedan tjipta, ja sebagai kata Fazli-Omar dalam boekoenja, basa Urdu: Inqilaabi Haqiqi: Repoloesi jang sebenarnja dizaman sekarang ini Timoer hendaknja toeroet dalam pemberontakan rohani jang sehebat-hebatnja oentoek mengatoer doenia kembali, oentoek mengadakan soeatoe reorganisasi atas dasar-dasar kemanoesiaan, jang baroe dari segala soesoenan masjarakat, tata-tertib dan hoekoem-hoekoem masjarakat, jang oleh pengaroeh dan kekoesaan keboedajaan Barat telah membatoe karang dimoeka sebagian besar doenia. Oentoek mengadakan pemberontakan kebatinan begitoe, tentoelah pertamata-tama kita moesti mengenal filsafat didoenia, karena dengan oesaha begitoe dapat kita ketahoei tenaga diri sendiri, atau tempat-tempat pada djalan fikiran filsafat kita sendiri jang beloem semporna, oentoek mendjelmakan satoe filsafat dan keboedajaan baroe, bagi seloeroeh doenia.

Dizaman ini, bangsa Indonesia djoega semestinja mempoenjai soeatoe peroetoesan filsafat, dan oesaha-tjipta, agar bangsa kita djoega dapat menjertal tempat jang sewadjaranja dalam lingkoeangan bangsabangsa jang madjoe. Moengkin diantara kita ada jang berbisis hatinja: Bisakah bangsa Indonesia toeroet memperkaja filsafat doenia, sedangkan soal-soal negerinja sendiri beloem selesai?.....

Ini soeatoe kelemahan saudara. Dan djoega tidak menoeroet tindjauan filsafat sendiri. Karena dengan menjelidiki dan menoekik filsafat negeri loearan itoe, sampai kita bisa mengoeasinja, laloe meresan moetoe moetoenja, boekan sadja bangsa Indonesia akan memberikan soeatoe tjorak baroe bagi keboedajaan doenia, tetapi djoega kian tjé-

pat selesai dan sempoernanja negeri kita. Karena soesoenan filsafat jang semporna pasti melahirkan negara jang koekat lagi djaja.

Tentoe kita beloem bisa berkata sekarang. Keboedajaan Indonesia akan menggantikan keboedajaan doenia, atau djoega keboedajaan Timoer akan menggantikan keboedajaan doenia, dan demikian djoega keboedajaan Barat akan meroeskan keboedajaan doenia. Tidak!

Timoer dan Barat kini kedoeadoeanja sedang menjempoernakan dirinja didalam satoe keboedajaanbaroe. Di-Barat sampai kini dalam aliran fikiran modern dirasai dengan sangat pengaroeh doea ahli fikir dari abad ke-19 jaitoe Marx dan Nietzsche, jang kedoeadoeanja berdjoeang dan berlaga hendak membagi-bagi daerah doenia ini. Tetapi sedjarah poen soedah memboektikan, bahwa oleh pengaroeh kedoea filsoef itoe, habislah zaman sarwa-manoesia (humanisme), karena masjarakat dan keboedajaan di-tidak - manoesiakan, manoesia boekan manoesia lagi, manoesia menjerahkan diri dan soedjoed dibawah doeli Sang Tehnik, atau maboek-kepajang kepada keadaan-keadaan alam, sehingga achirnja manoesia itoe mendjadi pesawat boeatannja sendiri, hilang tenggelam didalam kekoesaan tehnik.

Itoelah sebabnja filsoef-filsoef Barat sendiri, sebagai Olaf Stapledon menoelis dalam boekoe-boekoenja, sesoedah mengeritik kekoerangan keboedajaan Barat begini: „Dizaman sekarang ini kita amat memboetoeahkan para pemimpin jang berachlak dan berboedi, jang sanggoep mengarahkan katanja kepada bangsa-bangsa Timoer dan Barat”. Pengarang-pengarang besar didoenia Barat sebagai André Gide, achir-achirnja djoega berkata, bahwa manoesia-tjerdik-tjendekia Barat soedah kehilangan hatinja, tempat segala rasa dan ilham kemanoesiaan. Huxley sendiri pernah berkata: Toehan berdiam didalam mesin.

Tegasnja Barat djoega sekarang menanti-nantikan manoesia-baroe, dibawah langit jang baroe.

Maka tempat soember achlak dan kebatinan sebagian besar mengalir di-Timoer. Berapa banjak ahli fikir Timoer sampai kini beloem ditoekek dan diselidiki hasil-hasil boeah fikiran mereka sampai kecerat dan dasarnja. Soedahkah dapat filsoef-filsoef Barat dan Timoer memahamkan aliran filsafat Aná wa'lláh (Akoeh dan Toehan) jang banjak filsoef membandingkan dengan subjective idealism dari aliran filsafat Barat?

Demikian djoega aliran filsafat Faná wa'lláh (Faná dan Toehan), jang ada menoeendoeakkan persamaan dengan aliran filsafat Barat: objective idealism?

Ja, masih amat banjak lagi faham-faham berhikmat di-Timoer, baik jang berkenaan dengan filsafat, maepoen jang berhoehoengan dengan keboedajaan, jang hingga kini beloem diresan sehabis-habisnja.

Oleh karena itoe dapat dikatakan, dalam hal menjediakan zat-zat baroe oentoek keboedajaan doenia, Timoer mempoenjai kesanggoepan jang soeboer. Timoer jang selamanja ini diseboetkan „diam” (static), dan koerang „gerak” (dynamic), ibarat alam jang tenang, memang djoega mempoenjai filsafat dan sikap hidoep sebagai alar, yakni hoekoem-hoekoemnja sebagai alam, koekat dan kokoh, tetapi sebagai alam dapat djoega menimboelkan tenaga-tenaga dan zat-zat baroe dan bergerak.

Djadi, kewadajiban kita ahli dan peminat keboedajaan bangsa Indonesia, dizaman sekarang ini ialah menoeboehkan dan memperkaja keboedajaan Indonesia dengan djalan menoekik ratna-moetoe keboedajaan Asia, meresapkan dan mengoeasai keloehoeran keboedajaan doenia. Sarwa-fikir (rationalism) aliran filsafat Barat kita padoeakan dengan sarwa-tjipta (idealisme) aliran filsafat Timoer, hingga bersifat satoean (synthetic) dan gerak (dynamic).—

Agama dalam Indonesia Merdeka

DALAM „Asia Raya” tanggal 11 boelan ini toean H.A. Wahid Hasjim, Ketoea Moeda Madsjoemi, telah menjoembangkan boeah fikirannja tentang „Agama dalam Indonesia Merdeka”. Diantaranja beliau menoeslis..... :

„Riwajat kita jang laloe memboektikan, bahwa persatoean kita tidak sempoeana. Maka oentoek menjempoernakan persatoean jang sangat perloe bagi pembentoean Negara Indonesia jang sedang dioesahkan itoe, menoesoet fikir kita jang penting dimadjoekan boekanlah pertanjaan: Dimana tempat Agama didalam Negara Indonesia itoe nanti? Akan tetapi jang penting dimadjoekan ialah pertanjaan: Bagaimanakah tjaranja menempatkan Agama di Indonesia Merdeka itoe? Saja oelangi lagi: Persatoean bangsa jang kokoh-tegoeh sangat perloe diwaktoe ini”.

★

Soeatoe pendirian jang sehat serta tepat sehingga patoet mendapat perhatian kita sekalian, teristimewa mereka jang baik dengan langsoeng maepoen tidak dengan langsoeng menjoembangkan fikirannja goena oesaha-oesaha persiapan kemerdekaan Tanah Air. Sebab..... oeroesan Agama moengkin dapat melambatkan bahkan merintangji pembentoean Indonesia Merdeka, djika kita sekalian tidak pandai menjoesaikkannja dengan saksama serta bidjaksana. Itoelah sebabnja, maka dizaman Belanda tipoe-moeslihat pemerintah „Hindia Belanda” dahoe-loe oentoek melambatkan dan merintangji gerakan kemerdekaan diantaranja dipoesatkan kepada mengatjau-balaukan golongan Agama dengan golongan gerakan Kebangsaan.

★

Apa kabar sekarang, dibawah sinar Negeri Matahari Terbit?

Dalam „Asia Raya” tanggal 15 dan 16 boelan ini kita djoempai keterangan P.T. Nisimura Soomubutyoo tentang arti Kemerdekaan Indonesia dan „Badan Penjelidik”. Dalam oeraiannja itoe beliau tidak loepa meroendingkan soal Agama dalam Indonesia Merdeka. Apa jang beliau kemoekakan itoe boekan hanja pendapat beliau sendiri, tetapi djoega pendapat Gunseikanbu. Boenjinja..... :

„Tentang Negara Indonesia Baroe dengan Agama, maka saja berkata, bahwa pendirian Gunseikanbu tentang perkara ini dapatlah dioempamakan kertas poetih. Walapoen kami mengetahoei benar-benar betapa perhoeboengan diantara bangsa Indonesia dengan Islam, tetapi tentang bagaimanakah mestinja kedoedoekan Agama Islam didalam Negara Baroe serta perhoeboengan diantara Agama Islam dengan Agama lain, maka fihak Nippon tidaklah sekali-kali mempoenjaji sesoeatoe gambaran atau rentjana, karena sebagai djoega telah saja terangkan tadi, bahwa dalam pada bangsa Indonesia mewoedjoedkan tjita-tjitannya didalam bentoek Negara Baroe, maka fihak Nippon hanjalah menjoembangkan bantoeannja. Sebagai ternjata sampai sekarang, bahwa Agama dan adat-kebiasaan dari tiap-tiap bangsa senantiasa kami hargai dan sikap demikian itoe memang mendjadi dasar semangat Hakko Itiu dan jang djita-tjitakan oleh semangat itoe.

Tentang soal ini, maka saja berpendapatan, bahwa bangsa Indonesia sendiri tentoe telah insjaf dan fahami benar-benar, apakah jang terlebih tjotjok dan sesoeai dengan keadaan di Djawa choesoesnja dan keadaan di-Indonesia oemoemnja pada masa ini”.

★

Kertas poetih!

Begitoelah sikap fihak Nippon terhadap soal Agama dalam Indonesia Merdeka. Soeatoe sikap jang kita poedjikan dan djoendjoeng tinggi. Sebab..... mengandoeng lambang pemberian kemerdekaan jang seloes-loeasnja kepada bangsa Indonesia oentoek menjoesaikan oeroesannja sendiri. Disini letak loeas dan beratnja tanggoeng-djawab kita sekalian dalam menjiapkan kemerdekaan Tanah Air.

Sege nap golongan, seloeroeh lapisan pendoeoek dalam mengedjar keinginan masing-masing haroes insjaf seinsjaf-insjafnja, bahwa disamping keinginan-keinginan jang bertjorak sendiri-sendiri itoe didapati satoe keinginan, satoe kemaoean, satoe tekad jang haroes dimorsatoekan, jaitoe..... Indonesia Merdeka, jang memberikan perlindoengan, kemakmoeran dan keadilan kepada kita sekalian.

Sedjarah telah memboektikan bahwa negara dan bangsa jang tidak merdeka tidak dapat madjoe sebagaimana mestinja. Karena itoe tiap-tiap pentjinta bangsa, pentjinta Tanah Air selaloe berdjoeng menoesoet kemerdekaan Bangsa dan Noesa.

★

Sesoenggoehnja!

Kemerdekaan koentji kemadjoean lahir dan batin, asal kita tjakap dan pandai mempergoenakannja. Dihoeboengkan dengan soal Agama, maka kemerdekaan Tanah Air meroepakan djaminan oentoek kemerdekaan Agama menoesoet kemadjoean dan kepesatannja. Oleh karena itoe, boeat pemeloek Agama apa poen djoega tidak didapati alasan oentoek melambatkan apalagi merintangji lahirnja Indonesia Merdeka. Bahkan sebaliknya! Mereka itoe wadjib mentjepatkan dan melantjarkannja.

Pembentoean Badan oentoeik menjelidiki Oesaha-oesaha Persiapan Kemerdekaan

Indonesia bertambah dekat kepada tjita-tjitanja

Makloemat Gunseikan No. 23.

AZAS-AZAS

Pembentoean Badan Oentoeik Menjelidiki Oesaha-oesaha PERSIAPAN KEMERDEKAAN.

I. Toedjoean.

1. Badan oentoeik menjelidiki oesaha-oesaha persiapan kemerdekaan (selandjoetnja diseboet „Badan Penjelidik” sadja) bertoe djoean: menjelidiki hal-hal jang genting jang mengenai Kemerdekaan Indonesia serta menjoesoen pelbagai rentjana jang penting.
2. Badan Penjelidik akan menjedia-kan serta memberikan segala sesoeatoe, sebagai bahan oentoeik diperbintjangkan, kepada Panitya Persiapan Kemerdekaan, jaitoe sebagai badan oentoeik mengambil kepoatoesan tentang bahan jang mengenai kemerdekaan itoe.

II. Kewadjiban (Pekerdjaan).

3. Badan ini berkewadjiban: mem- peladjadi dan menjelidiki segala sesoeatoe oeroesan jang penting jang mengenai hal-hal politik, ekonomi, tata-oesaha pemerintahan, kehakiman, pembelaan negeri, laloe-lintas dsb. jang diboe- toehkan dalam oesaha pemben- toekan Negara Indonesia, dan hal-hal itoe haroes dilapoerkan kepada Gunseikan. Dalam hal menjampaikan lapoeran itoe, da- patlah didahoeloekan hal-hal jang penting, dan jang dianggap perloe, dengan segera pada se- tiap waktoe sesoedah selesainja peroendingan tentang sesoeatoe so'al.

III. Soesoenan.

4. Badan Penjelidik ini terdiri dari pada Badan peroendingan dan Zimukyoku (Kantor tata-oesaha) dan Badan Peroendingan itoe terdiri dari seorang Kaityoo (Ketoea), 2 orang Huku Kaityoo (Ketoea Moeda) dan 60 orang Iin (Pengoeroes) serta beberapa orang Pengoeroes Istimewa. Kai- tyoo (Ketoea) memimpin segala pekerdjaan dalam hal mendjalan- kan peroendingan dan oeroesan tata-oesaha. Djika Kaityoo ber- halangan, maka Huku Kaityoo (Ketoea Moeda) mewakili Kaityoo dan djika Huku Kaityoo kedoea- doeanja berhalangan, maka se- orang Iin (Pengoeroes) jang di- toendjoeik oleh Gunseikan mewa-

kili serta mendjalankan kekoea- saan Kaityoo.

5. Oleh Gunseikan dipersilahkan oentoeik mendjadi Kaityoo, Huku Kaityoo dan Iin orang-orang jang tinggi dan loeas pengetaho- an serta pendiriannja, dan jang oetama wataknja diantara bang- sa Indonesia serta bangsa-bangsa jang diperlakoekan sama dengan bangsa Indonesia dan diam dita- nah Djawa, Djika dianggap bahwa Kaityoo, Huku Kaityoo atau para Iin tak sanggoep mendjalankan peker- djaan Badan Penjelidik ini, ma- ka Gunseikan akan mentjaboet djabatannja, laloe mengangkat penggantinja. Iin bangsa Nippon diangkat seba- gai Iin Istimewa, dan mereka se- laloe menghadliri permoesjawa- ran oentoeik membantoe oeroesan peroendingan.
 6. Zimukyoku (Kantor tata-oesaha) terdiri dari seorang Kyoku- tyoo (Kepala kantor), 2 orang Kyokuin (Pegawai Kyoku), dan mereka berkewadjiban mengoeroes segala pekerdjaan oemoem jang berhoeboengan dengan peroendi- ngan Badan Penjelidik, Garis- garis besar jang mengenai pemben- toekan Zimukyoku dan tjara me- ngatoer pekerdjaannja akan di- tetapkan oleh Gunseikan dengan peratoeran choesoos. Pegawai Zimukyoku dipilih oleh Gunseikan.
 7. Apabila Iin-Iin jang mendjadi pegawai negeri atau pegawai Ba- dan Autonomi toeroet bekerdja dalam pekerdjaan Badan Penje- lidik ini, maka ia dapat mening- galkan pekerdjaan djabatannja.
 8. Kaityoo, Huku Kaityoo dan para Iin Badan Penjelidik ini menda- pat kehormatan dan perlakoean jang disamakan dengan Tyuuoo Sangi In Giin.
- ### IV. Oeroesan Peroendingan.
9. Oeroesan peroendingan dipimpin dan diatoer oleh Kaityoo, dan djika Kaityoo berhalangan, maka Huku Kaityoo akan mewakili Kaityoo oentoeik mendjalankan kewadjibannja selakoe Kaityoo.
 10. Tokubetu Iin (pengoeroes Isti- mewa) tak toeroet mengambil ba- hagian dalam hal peroendingan- peroendingan.
 12. Mengingat pentingnja soal pe- roendingan, dan soepaja pemi-

tjaraan dapat dibentangkan de- ngan seloeas-loeasnja, maka si- dang permoesjawaratan diatoer sebagai rapat rahasia, terketjoe- ali djika Kaityoo menganggap perloe dan setelah meroendingkan itoe dengan Gunseikanbu, maka kepoatoesan atau sebahagian dari pada peroendingan-peroendingan dapat dioemoemkan atau sidang peroendingan dapat diboeika oen- toek oemoem.

13. Peratoeran tentang peroendi- ngan akan ditetapkan oleh Badan Penjelidik dengan choesoos.

V. Perhoeboengan dengan Gunsei- kanbu.

14. Oentoeik mendapat keterangan dari Gunseikanbu atau oentoeik menjelidiki hal-hal jang menge- nai lingkoean daerah Peme- rintahan Balatentara jang lain serta oentoeik mengadakan lain- lain perhoeboengan jang perloe, maka sewaktoe-waktoe diadakan permoesjawaratan diantara Gun- seikanbu dengan Badan Penje- lidik, jaitoe setelah mengadakan peroendingan antara Kaityoo dan Gunseikanbu Soomubutyoo. Oen- toek memberikan bantoean jang perloe goena melantjarkan dja- lannja peroendingan, maka Gun- seikan menjoeeroeh pegawai Gun- seikanbu menghadliri sidang per- moesjawaratan dan bersoeara da- lam sidang itoe.

VI. Biaja.

15. Biaja keperloean badan ini akan dikeloerkan dari keoeangan Pe- merintah Balatentara (Gunsei Kaikei).
16. Tentang pembajaran oeang oe- pah dan oeang pengganti keroe- gian jang telah digoenakan oen- toek mendjalankan kewadjiban Kaityoo atau pegawai sebahawan- nja, akan ditetapkan oleh Gun- seikan dengan choesoos.

VII. Penoeantoe dan pemboebaran.

17. Badan Penjelidik ini didirikan moelai pada tanggal 29, boelan 4, tahoen Syoowa 20 (2605), dan sesoedah menjelesaikan kewadjibannja akan diboebarkan dengan pengesahan Gunseikan.

Djakarta, tgl. 29, boelan 4, tahoen Syoowa 20 (2605).

GUNSEIKAN.

Bangsa Indonesia jang koekat, jang tjoekoep keoeletan dan tjoekoep tenaganja oentoek mangedjar dan mowoedjoedkan tjita-tjita Indonesia Merdeka, maka tiap tindakan oentoek memperbesar minat dan tenaga keperdjoeitan bangsa Indonesia pantas disamboet dan dibantoe sepenoehnja.

(Mr. Soemanang).

Anggauta² dari „Badan oentoek menjelidiki oesaha² Persiapan Kemerdekaan”

Kaityo:

Dr. K.R.T. Radjiman Wediodiningrat,

Huku Kaityo:

Itibangase Yosio, R.P. Soeroso.
I n:

Abikoesno Tjokrosoejoso, Hadji Ah. Sanoesi, K.H. Abdoel Halim, Prof. Dr. R. Asikin, R. Aris, Abdul Kadir, Dr. R. Boentaran Martoatmodjo, B.P.H. Bintoro, K.H. Dewantara, A.M. Dasaad, Prof. Dr. P.A.H. Djajadiningrat, Drs. Moh. Hatta, K. Bagoes H. Hadikoesoemo, Mr. R. Hindromartono, Mr. Muhd. Yamin, R.A.A. Soemitro Kolopaking Poerbonegoro, Dr. R. Koesoemah Atmadja, Mr. J. Latuharhary, R.M. Margono Djojohadikoesoemo, Mr. A.A. Maramis, K.H. Masjoekoer, K.H.M. Mansoer, Moenandar, A.K. Moezakkir, R. Oto Iskandar di Nata, Parada Harahap, B.P.H. Poerbojo, R. Abdoelrahim Pratalykrana, R. Rooslan Wongsokoesoemo, Prof. Ir. R. Rooseno, H. Agoes Salim, Dr. Samsi, Mr. R.M. Sartono, Mr. R. Samsjoedin, Mr. R. Sastromoeljono, Mr. R. Singgih, Ir. Soekarno, R. Soedirman, R. Soekardjo Wirjopranoto, Dr. Soekiman, Mr. A. Soebardjo, Prof. Dr. Soepomo, Ir. R.M.P. Soerachman Tjokroadisoerio, M. Soetardjo Kartohadikoesoemo, R.M. T.A. Soerjo, Mr. Soesanto, Soewandi, Drs. K.R.M.A. Sosrodiningrat, K.H.A. Wachid Hasjim, K.R.M.T.H. Woerjaningrat, R.A.A. Wiranatakoesoema, Mr. K.R.M.T. Wongsonagoro, Nj. Maria Ulfa Santoso, Nj. R.S.S. Soenarjo Mangoenpoespito, Oei Tjong Hauw, Oei Tiang Tjoei, Liem Koen Hian, Tan Eng Hoa, P.F. Dahler, A.R. Baswedan.

Tokubetu Iin:

Tokonami Tokuzi, Miyano Syoozoo, Itagaki Masamitu, Matuura Mitukiyo, Tanaka Minoru, Masuda Toyohiko, Ide Teitiroo.

Sifat Keberanian

PEMBATJA tentoe telah pernah mendengar atau menjaksikan sendiri anak ketjil jang baharoe dapat merangkak oempamanja, memasoekkan tangannja kedalam bara atau api. Tabiat anak ketjil jang sematjam itoe tidak dapat kita katakan sifat „berani” karena ia memasoekkan tangannja itoe kedalam api, akan tetapi perboeatan itoe semata-mata hanja sematjam mesin sahadja jang ada pada anak ketjil waktoe itoe. Tiada bedanja dengan keberanian binatang-binatang boeas, andjing, harimau dan sebagainya itoe sekali-kali boekan memang bersifat berani atau pemberani, akan tetapi perboeatan chéwan itoe ialah perboeatan „naloeri”, jang meroepakan tenaga aseli dari bangsa binatang itoe. Perboeatan-perboeatan binatang itoe sekali-kali tiada dipikir lebih dahoeloe. Tjontoh: seékor anak koetjing djika ada barang jang bergerak didekatnja, tentoe akan diterkamnja. Begitoealah tenaga aseli jang ada pada anak koetjing itoe, sehingga lama-lama dapat menerkam tikoes dan lain-lainja jang mendjadi mangsanja. Adapoen perboeatan anak ketjil diatas tahadi sama djoega dengan perboeatan seorang jang beroebah akalnja (gila) jang seandai kata „berani” melompat dari mobil waktoe mobil itoe berdjalan tjepat.

Sifat berani jang tinggi dan moelia dapat diperlihatkan sesoedah dipikirkan dan dipertimbangkan dalam-dalam lebih dahoeloe, soedah itoe dipergoenakan pada waktoe dan tempat jang semoestinja. Hal ini bergantoeng kepada ketinggian boedi seseorang dan berhoeboengan rapat dengan kemoerahan atau ketoehanan (agama). Berani mentjoeri, berani merampok, berani menipoe dan sebagainya itoe boekanlah sifat keberanian seperti jang terseboet diatas, karena perboeatan itoe dikerdjakan dengan tiada dipikirkan dan dipertimbangkan lebih dahoeloe, patoet dan tidaknja, berdosa atau tidak itoe sekali-kali tiada terlintas pada angan-angannja.

Peperangan jang dahsjat sekarang ini dan jang beloem pernah terdjadi didoenia ini, adalah semata-mata meroepakan latihan dan oedjian dari Toehan, teroetama bagi kita jang sedang menghadapi kemerdekaan tanah air kita, kemerdekaan jang memang telah mendjadi hak tiap-tiap bangsa jang maoe merdeka.

Keberanian jang ada pada kita itoe dapat kita pergoenakan kedoea djoeroesan, ialah:

1. Oentoek melawan diri sendiri, yakni oentoek menahan dan menakloekkan hawa nafsoe kita sendiri. Apa lagi pada waktoe sekarang ini hendaknja-lah kita dapat mempergoenakan sifat itoe baik-baik, oentoek menghadapi segala matjam kesoekaran jang ada pada waktoe ini.
2. Oentoek melawan serangan orang lain, misalnja orang djahat. Perlawanan ini dilakoekan berdasarakan kebenaran, boekan sekali-kali karena keboeasan atau kekerasan. Seperti kata pepatah: „Berani karena benar, takoet karena salah”. Begitoe poela sekarang ini, kita haroes mempersatoekan segala keberanian kita oentoek melawan moesoeh kita jang angkara moerka, berdasarakan kebenaran dan keadilan. Kesimpoelan oeraian diatas memberi peladjaran kepada kita:

- a. tidak lekas poetoes asa: meskipun menghadapi 1001 matjam kesoekaran-kesoekaran jang merintangki kemerdekaan tanah air kita.
- b. tetap berpendirian: Indonesia pasti dan haroes merdeka! Kemenangan achir pasti dan haroes difihak kita!
- c. Sabar dalam kesengsaraan dan dalam peperangan: Oentoek mentjapai kemenangan achir dan kemerdekaan tanah air kita jang kekal dan abadi!

(E. T. Praptosoenarjo).

Jakinlah, bahwa bangsa kita tidak sahadja akan mendjadi merdeka, tetapi djoega akan mendjadi bangsa jang besar dan moelia, sehingga kita tidak oesah maloe berdiri disamping saudara-saudara bangsa Asia lainnja.

Singkatnja apakah dan bilakah kita sendiri tjakap boeat menerima kemerdekaan itoe teroetama dengan djalan pembersihan djiwa, sebab tenaga jang berharga bagi mereboet kemerdekaan bangsa hanjalah tenaga jang digerakkan oleh djiwa jang bersih.

(M. Soetardjo).

Gerakan Latihan Perang-perangan

Hasil latihan perang gerila seloeroeh Djawa.

Pendahoeloean.

GOENA membantoe melaksana-kan djalannja Hoosi II, ber-teroet-teroet bertolaklah pada permoeaan boelan ini rombongan-rombongan Tyuuo Honbu Tokubetu Suisintai, menoejoe ke Syuu-Syuu seloeroeh Djawa. Sedikit berlainan dengan Hoosi I, djalannja gerakan jang sekarang ini, tidak serempak dimoelai bersamaan disemoea daerah. Keadaan jang demikian ini disebabkan karena segala sesoeatoenja telah disesoeaikan dengan keadaan-keadaan dan waktue jang tjotjok tepat bagi daerah masing-masing.

Berikoet ini akan kita tjantoemkan pemandangan seledjang terbang, menoeoet kesan-kesan dan laporan dari para pengikoet rombongan-rombongan jang telah menjelesaikan kewadjabannja, dan kini soedah berada di Djakarta.

Persiapan didaerah-daerah.

Setibanja di Syuu-Syuu, rombongan Tyuuo Honbu dapat menjaksikan, bahwa rentjana jang tetap dan persiapan-persiapan jang perloe, goena melaksanakan djalannja Hoosi II, soedah dikerdjakan selengkapnja-lengkapnja. Pokok rentjana dari Tyuuo Honbu, seloeroehnja telah disesoeaikan dengan keadaan setempat-setempat. Dirobah dan ditambah sana-sini, hingga soenggoeh memenehi sjarat-sjarat dalam melakoekan pertahanan dan pembelaan, menoeoet kesanggoupan rakjat dan keadaan alamnja.

Tanda apakah jang demikian itoe? Ia adalah soeatue boekti senjatanjanja, bahwa masyarakat kita soenggoeh memoenjai djiwa jang „hidoep” dan akal jang sehat dalam menjoesoen pembelaan Tanah Air dan daerahnja.

Rentjana latihan disoesoen begitoe roepa, hingga terdapat tingkatan tingkatan oesaha, jang mentjotjoki toemboeh dan bergeloranja semangnat perdjoeangan seloeroeh lapisan masyarakat kita.

Semoea ini kami saksikan pada waktue langsoengnja latihan. Selama satoe doea hari dari penoetopan gerakan ini dapat djatakan lengkapnja segala latihan-latihan permoeaan, dan pada ketika itoelah djoega djelas nampak, bahwa tiap-tiap bagian sanggoep memenehi kewadjabannja jang telah dibebankan kepada golongan masing-masing. Maoepoen dalam hal mendjalankan PPPK, PBO, menggerakkan dapoer

oemoem dan penjelenggaraan anak-anak, — atapoem diwaktue mendjalankan pengintaian, penjerangan dan penjerboean goena mematahkan perlawanan pertahanan dan sebaliknja.

Persatoean oesaha.

Diwaktue dilakoekan soeatue oesaha bersama, pokok pertanjaan jang haroes dikemoekakan ialah: djiwa apakah jang menggerakkannja?

Latihan gerakan perang-perangan ini, didjalankan oleh semoea lapisan masyarakat kita. Lelaki, wanita, pemoeda dan pemoedi, remadja dan dewasa, dari kalangan Pangreh Pradja, Poelisi, Barisan Pelopor, Kelbodan, Seinendan, Pegawai Negeri dan Peroesahaan, Huzinkai, anak sekolah, dari kalangan Igama, pendoedoek kota, peradjoerit pekerdja, rakjat desa dengan petaninja, pendeknja segala lapisan, bahkan sedikit banjaknja, djoega lain-lain golongan bangsa Asia Timoer tidak ketinggalan.

Djika menilik aneka warnanja golongan ini, jang dalam hidoepnja sehari-hari masing-masing memoenjai kewadjabannja dan djalan hidoep sendiri-sendiri, satoe sama lain terpisah, — soenggoeh mentakdjoebkan, bahwa oesaha bersama kali ini, hanja sedikit sekali menoeondjoeakkan keketjawaan. Perasaan dan semangat jang hidoep dalam ke-satoean, anggapan mendjadi satoe karena oesaha bersama ini, meria-njala dalam tiap oesaha.

Fihak jang diserahi pimpinan dan mereka jang dipimpin, dapatlah dioempamakan, telah melenjapkan perseorangannja, dan telah menjatoekan diri dalam padoean hasrat, — bertekad satoe, bertoejdjoean satoe: „Berlatih dan mempersiapkan diri, goena memperdjoekkan tjita-tjita kelolehoeran Tanah Air”.

Penerangan ideologi (faham) perang gerila.

Soeatue oesaha besar-besaran, menggerakkan soeatue masyarakat oentoek menjiapkan diri, goena menempoeh perdjoeangan hidoep-mati, dengan Tanah Air dan sedjarahnja sebagai taroehan, — dapat berhasil baik, djika ini disandarkan kepada keinsjafan pengikoetnja. Hal ini mengenai seloeroeh lapisan rakjat, sebagai terseboet diatas tadi. Oentoek memberi kesedaran jang dimaksoedkan oleh Hoosi II itoe, maka penerangan setjara loeas dan leloeasa, telah didjalankan diselo-

roeh pelosok dari poelau Djawa. Soenggoeh tepat!

Djika dibandingkan dengan segala oesaha serempak atapoem djoega diwaktue jang soedah-soedah, penerangan sekarang ini, memoenjai tjorak jang istimewa sendiri. Karena penerangan-penerangan sekali ini, tidak sadja dilakoekan dirapat-rapat, diroean, dipendopo atapoem lapangan, — melainkan ditengah padang roempoe, diatas tebing soengai, ditengah-tengah roempoean padi menghidjau, dibawah pohon rindang waktue tengah mengaso melepas-kan lelah disebabkan latihan jang berat, atapoem dipinggir tasik, tempat ombak meletak-letak. Dari kota hingga dipelosok desa, dihadapan para tjerdik-tjendekia dan dihadapan pak tani jang bersahadja, ditoejdjoekan kepada kaoem atasan maoepoen kepada nelajan, jang menjatakan hanja merasa bahagia djika dirinja tengah didoeoeng dan dihempaskan oleh gelombang prahara. Dengan tidak terketjoeali, setiap orang hendaknja dapat mengartikan dan sanggoep mengikoeti dasar dan toedjoean perang gerila.

Berhoeboeng dengan itoelah, maka penerangan-penerangan jang mengenai azas, maoepoen berkenaan dengan praktek, dilakoekan dengan tidak memandang siang atapoem malam, dengan tidak menghiraukan tempatnja. Pendeknja dimana dipandang perloe, dengan tjara-tjara jang sesoeai dengan lingkoengannja masing-masing, penerangan jang diboeoehkan senantiasa diberikan.

Pada oemoemnja penerangan-penerangan jang didjalankan beloemlah seloeroehnja dibawa kealam praktek, ini disebabkan karena saat oentoek memahamkan dan memahirkannja, tidak mentjoekepi adanya.

Sesoeai dengan: „Jen ono gawe pari gawe, kabeh oewong dadi pradjoerit”, — penerangan semoea itoe ialah goena membangkitkan semangat keperadjoeritan pada tiap orang.

Djalannja latihan PPPK, dan PBO.

Soenggoehpoen begitoe lengkap persediaan alat-alat goena keperluan PPPK, dan PBO, jang terdapat diberbagai tempat, bahkan ada jang meng-„ada-adakan” sadja, kita dapat menjatakan bahwa hingga dipelosok-pelosok, rakjat telah menjediakannja.

Hanja latihan-latihan dalam ke-doea hal ini, tidaklah begitoe memoeaskan, djika dibandingkan de-

ngan latihan perang-perangannya sendiri oempamanja. Ini tentoenja, karena orang tidak begitoe faham akan keperloeanja.

Kaoem iboe kita.

„Seboetkan siapa iboemoe, kelak akan koenjatakan siapa kamoe”.

Soenggoeh pedas sekali bagi bangsa Indonesia, djika kedoeoekannya haroes dioekoer dengan kedoeoekan dan boedi-djasa kaoem iboenja. Lebih-lebih dimasa jang telah lampau.

Sjoekoer ahamdoelillah, bahwa kita sekarang tidak oesah merasa maloe dan chawatir, djika mendengar pernyataan sebagai diatas itoe. Wanita Indonesia sekarang njata akan sanggoep mendjadi iboe poetera Indonesia jang sedjati. Belenggoe, kekangan pendjadjahan jang mengikat dan menekan mereka dilingkoengan dan pengartian alam hidoep jang sempit, kini soedah mereka patahkan.

Semangat bertanggoeng djawab terhadap masjarakat dan ketoeroenan mereka njata tidak ketinggalan djaoeh, djika dibandingkan dengan semangat kaoem lelaki. Selama latihan tidak mereka tinggal diam. Disamping kaoem lelaki disegala lapangan mereka senantiasa berada!

Disamping PPPK., menjelenggarakan pemeliharaan anak-anak, menggerakkan dapoer oemoem mengikoeti barisan jang bergerak dengan seleroeh perlengkapan masak dan bahan makanannya, — mereka poen sanggoep mendjadi Srikandi.

Mendjalankan pekerdjaan mata-mata, mengikoeti lasjkar jang melakoekan penjerangan, goena merawat mereka jang loeka atau tewas, — tidak itoe sadja — dibeberapa daerah mereka melatih diri dengan bersendjatakan takeyari goena melakoekan pertahanan desa.

Awas mata-mata!

Kita senantiasa awas, kalau „seko”, barisan pengintai jang mendjadi pengawal lawan kelak datang. Mereka begitoe tangkas! Dengan mendadak menjerang dengan tidak kita ketahoei mereka berada ditengah-tengah barisan dan mengatjau-balaukan kedoeoekan kita. Begitoe tjepat mereka menjerboe, begitoe lekas poela mereka melenjapkan diri. Tidak sampai kita mengadakan pembalasan. Paling-paling kita dapat mengedjarnya dengan sia-sia belaka.

„SEKO” jang begitoe berani itoe, sangat tangkas poela. Begitoe keadaan mereka kita ketahoei dari djaoeh lenjaplah mereka itoe, entah kemana!

Tetapi jang lebih ditakoeti dari semoea itoe, ialah mata-mata. Mereka begitoe pandai menjamar, dan begitoe litjin poela, dalam mendja-

lankan tipeo-moeslihat mereka, hingga sangat memoesingkan para pendjaga. Tidak djarang, telah kedjadian, semoea rahasia rentjana pertahanan diketahoei oleh fihak penjerboe hingga dengan moedah mereka menakloekkan benteng pertahanan itoe.

Karena itoelah, pendjagaan senantiasa dilakoekan sangat koekat dan telitinja. Begitoe teliti, begitoe hati-hati mereka, hingga tidak tanggoeng-tanggoeng sampai para pemimpin tertinggi jang hendak menjaksikan latihan itoe, dengan tidak menghiraukan segala pernyataan dan tanda-tanda pedjabatan mereka tahan djoega oentoek diperiksa, hingga selesainja latihan.

Soenggoehpoen begitoe, ada kalanja djoega kedjadian, „kata penghoeboeng” dari satoe barisan dapat didengarkan oleh seorang mata-mata jang mengintai, hingga dengan pengetahoean itoe, moedahlah ia memperdajakan para pendjaga.

Latihan oemoem.

Kesinilah dipoesatkan semoea latihan bermoela semoea persiapan dan perlengkapan, seleroeh kegiatan, mereka toedjoekan dan mereka toempahkan.

Pasoekan-pasoekan penghoeboeng jang telah mendapatkan latihan dalam rombongan-rombongan djalan-kaki-beranting, pasoekan pengawal, rombongan PPPK., pengeroes dan rombongan pengawal dapoer oemoem jang mengikoeti soeatoe pasoekan berdjalan, mata-mata jang mendapatkan instroeksi setjoekoep-tjoekoepnja, pasoekan penjerang jang didahoeloei oleh para „seko” — dilain fihak kedoeoekan markas besar jang didjaga sekoekat koekat moengkin, atau disemboenikan disoeatoe tempat jang agak mentjil, sedang pendjagaan didjalan-djalan disekitar tempat jang haroes dipertahankan, tempat-tempat, djembatan dan peroesahan jang penting, semoea ini berlakoe selengkap-lengkapnja.

Dengan tidak mengindahkan siang dan teriknja matahari, atau poen ditengah goelita malam, sedangkan hoedjan toeroen merintik, — mereka semoea mendjalankan kewadajiban jang telah ditetapkan. Dari pemimpin jang tertinggi, hingga serdadoe biasa, mereka dengan soenggoeh-soenggoeh menjelami soeasana perang. Pangkat dan pakaian dalam kehidoepan sehari-hari tidak mereka hawa ditengah gelanggang perdjoeangan. Jang ada hanja „Daidantyo-dono”, „Tyuudantyo-dono”, saudara Gyuuhei, begitoeilah istilah^a jang dipergoenakan, dimana pemimpin-pemimpin dari Peta ikoet serta memberi petoendjoek-petoendjoek selama berdjalannya latihan.

Tentera pajoeng jang toeroen dari angkasa, angkatan perang moesoeh jang datang menjerboe dengan bantoean armada disoeatoe daerah pantai, para penjerang terhadap bangoenan-bangoenan penting, semoea ini mendapatkan tentangan dan perlawanan jang sehebat-hebatnja.

Djalan beberapa poeloeh kilometer, melaloei beloekar, onak dan doeri, menjeberangi soengai, ataupun berdjarm-djam melakoekan pengintaian, segalanja dilakoekan oleh setiap orang dengan kesoenggoehan hati.

Bermalam-malam tidak tidoer, teroes djalan kaki, dan kalau perloe merebahkan diri sebentar diroempoet oentoek sekedar melepaskan lelah.

Kita tidak maoe kalah!

Soeatoe gerombolan penjerboe jang tertangkap, merasa tidak enak hatinja, dan bertindak begitoe roepa terhadap lawannya, hingga timboel perkelahian jang soenggoeh-soenggoeh. Dapat diselesaikan kemoedian, djika mereka telah mendapatkan penerangan tentang maksod latihan jang sebetoelnja.

Diwaktoe diadakan „tenko”, pada saatnja kedoea barisan berkoempoel mendjadi satoe, oentoek mendapatkan petoeah dan kesan-kesan dari para pemimpin mereka maka timboellah rasa persatoean antara pemoeda-pemoeda dari kedoea daerah, jang sebentar tadi melakoekan permoesoehan satoe sama lain, — dan makin eratliah rasa persatoean mereka, sebagai rakjat pembela negaranya.

Penghela masa.

Angkatan moeda senantiasa memenoehi segala gerak-oesaha latihan ini.

Mereka sedikitpoen tidak maoe ketinggalan. Tidak ragoe-ragoe dalam melaksanakan kewadajiban jang dibebankan kepadanya. Kesediaan dan semangat mereka setiap waktoe siap-siaga, telah dapat mengatasi segala djerih pajah, jang dapat didjoempai selama adanja latihan. Para pemoeda merasa beloem poeas, bahwa mereka hanja sedemikian sadja, mendapatkan bimbingan dalam hal perang-perangan.

Lebih-lebih ketika dari para pemoeka terhadap apa jang telah mereka lakoean, mendapatkan keterangan, bahwa itoe semoea beloemlah memenoehi sjarat-sjarat jang dibotoehkan dalam kita melakoekan perang gerila.

Djelas bahwa jang didjalankan selama ini, baroelah meroepakan pemboeka djalan belaka.—

Seroean angkatan moeda menoen-toet adanja latihan-latihan dan pimpinan jang arif bidjaksana. Me-

DALAM kondankai. Di Boeloere-djo-Ku, Kalambret-Gun, daerah Tulungagung. Banjak paman tani hadir, diantaranya kaoem wanita. Selesai atjara tanja-djawab jang mengenai latihan perang gerila, kami mentjoba mengoekoer keinsjafan pendodoek dengan satoe pertanyaan: „Bagaimanakah warna bendera kita, bendera Kebangsaan?”

Pertanyaan ini kami minta agar didjawab hanja oleh kaoem wanita sadja. Hening sedjoeroes. Kami oelangi lagi pertanyaan itoe berkali-kali dan kami toenggoe djawabanja dengan tenang dan sabar.

Melihat roman-moeka dan sorot-matanja, moengkin banjak djoega jang bisa mendjawab dengan tepat, tapi roepanja mereka agak takoet atau kemaloe-maloean oentoek mengeloearkannja.

Achirnja, sesoedah lewat lima menit, seorang nènèk (perempoean toea) mengatjoengkan djarinja dan dengan soeara lemah, tapi pasti, mendjawab: „Gendis kelapa, ndoro!”

Bagaimana „lega”nja rasa dada kami pada waktoe itoe setelah mendengar djawaban terseboet, pembatja jang boediman dapat memba-jangkan sendiri.

Soeara „lemah-lemboet” jang kelocar dari moeloet perempoean-toea

reka sebagai penghela masa, telah melapangkan roeang dada, oentoek menerima pengisinja, beroepakan semangat perdjoeangan dan kesanggoepan diri oentoek mengenjahkan segala bentjana jang hendak datang melanda Tanah Airnja.

Kesan oemoem.

Dengan langsoengnja gerakan latihan perang-perangan ini, maka lenjaplah djoega segala keragoean jang moengkin bersarang disanoebari kita, terhadap ketidak mampoean bangsa kita.

Bakat sebagai bangsa jang berakar kokoh dan dalam, diboemi sedjarah agoeng jang lampau, kini makin djelas nampaknja. Darah kepradjoeritan, jang meroepakan satoe-satoenja djaminan keselamatan dan kesentausaan Tanah Air, dengan derasnja kini mengalir dioerat-oerat toeboeh bangsa kita.

Akal Rakjat telah „hidoep” kembali, dan memberi djiwa kepada gerakan latihan seloeroehnja.

...Soeatoe isyarat bagi para pemimpin kita, teroetama didaerah-daerah, oentoek melandjoetkan dan memperpesat latihan-latihan dalam hal melakoekan perang goerila, sebagai jang diharapkan dimana-mana.

itoe, bagi kami seakan-akan meroepakan soeatoe „letoesan” jang kelocar dari goenoeng api keinsjafan.....

Kemoedian kami „oeloer” dan boelatkan pertanyaan kami itoe, dengan kata-kata: „**Apa sebabnja, mbok, kok warna goela-kelapa jang dipakainja?**”

Banjak kemoedian jang toeroet mempersoalkan. Matjam - matjam alasan dan pendapatannja. Diantaranja ada jang menghoeboengkan dengan peristiwa djika menjelamati lahirnja djabang baji, maka senantiasa dipakainja „djenang sengkala” jang berwarna merah dan poetih poela.

Teranglah kini, bahwa warna „merah-poetih” itoe benar-benar mengenai perasaan, isi hati, dan djiwa bangsa Indonesia pada oemoemnja, hingga ke-lapisan jang paling „bawah” sekalipoen.

Oleh karena itoe, sewadarnjalah kita semoea membaharoei lagi ketetapan hati kita, oentoek toeroet mendjaga, agar lambang-kehormatan kita jang menjelma dalam bendera Kebangsaan „Sang Merah-Poetih” teroes b e r k i b a r - sampai ke achir zaman.....!

★

Sederhana, tapi djoedjoer.

Sederhana, tapi djoedjoer. Demikianlah kesan kami dalam mentjoba „menjelami” djiwa rakjat didesa-desa selama mendjalankan Hoosi ke-II didaerah Kediri-Syuu. Bahkan padoean sifat-sifat sederhana dan djoedjoer itoe mendjelmakan semangat keberanian jang loear biasa. Semangat „berani mati” oentoek soeatoe tjita-tjita jang bisa membakar hatinja.

Dan tjita-tjita jang bisa membakar hati rakjat ialah „Indonesia Merdeka”, asal para pemimpin sanggoep menerangkan dengan tjara jang moedah dimengerti oleh rakjat.

Soeatoe tjontoh misalnja waktoe diadakan kondankai disoeatoe desa pegoencengan Ngandjoek-Ken. Waktoe salah seorang oetoesan Tyuuo Honbu mendjelaskan tentang tjara perang gerila itoe, jakni: „**kalau maoe menjerang perkemahan moesoeh haroes menoenggoe saat, waktoe moesoeh sedang tidoer**”, maka seorang jang berbadan tegap dengan mendadak berdiri dan memetjaj pembitjaraan dengan kata-kata bersemangat jang keloar dari hati jang ichlas: „**Kalau perloe saja sendiri sanggoep memboenoeh moesoeh jang sedang berjaga!**”

Inilah s e m a n g a t h a r i - m a u dari nènèk-mojang kita doelo jang kini mendjelma lagi ditengah-tengah goentoer dan gemoe-roehnja meriam peperangan.

Rinto Alwi.

* **T j a m b o e k** *

BERANI.

Bertoeroet - toeroet. Telah kita „tjamboekkan” soal pemimpin dan pengikoet. Dihoeboengkan dengan soal berani, kita haroes berani mendjadi pemimpin dan berani poela mendjadi pengikoet.

★

Tahoekah saudara. Sifat berani kerap kali dihoeboengkan dengan oeroesan mati. Kita — haroes berani mati. Ini memang benar, bahkan djitoe sekali. Lebih-lebih dimasa perang seperti sekarang ini. Dalam membela kebenaran dan keadilan, dalam membela Noesa dan Bangsa, kita sekalian wadjib berani mati. Bangsa jang berani mati, dalam perdjoeangannja tentoe kehilangan sebagian dari poetera-poeterannja, sebab tewas atau mati dimedan perdjoeangan. Tetapi bangsa demikian itoe pasti akan hidoep teroes dari zaman ke zaman. Lebih-lebih bagi bangsa jang ingin merdeka (bangsa Indonesia misalnja) watak berani mati itoe haroes didjoeng tinggi. Boekan hanja dioetjapkan dengan perkataan, tetapi djoega diboektikan dengan perboeatan jang njata.

★

Berani mati wadjib. Lebih wadjib ialah berani hidoep. Boekan hidoep didalam serba ketjoekoepan, kesenangan, kemewahan, tetapi hidoep dalam kekoerangan, kesoesahan, kemelaratan. Tidak sedikit orang jang berhenti berdjoeang menoentoet keadilan dan kebenaran, membela Noesa dan Bangsa, karena tidak berani hidoep dalam sengsara. Dari pemimpin jang gagah-berani mendjadi pendjoel bangsa. Dari pengikoet jang setia mendjadi penge-tjoet. Sebab tidak berani hidoep tadi itoe.

★

Nah!

Kita bangsa Indonesia jang sedang menjoesoen Indonesia Merdeka haroes memelihara dan memoepoek serta mempraktekkan watak berani itoe. Paling sedikitnja berani mati dan berani hidoep, betapa djoega hebatnja penderitaan dan pengorbanan.

Sebagai poetera Indonesia, maka kaoem Wanitapoen merasa girang dan toeroet berterima kasih atas segala djasa Pemerintah, jang telah memboeka djalan oentoek menoedjioe kearah kemerdekaan kita jang abadi.

(Nj. S. Mangoenpoespito).

KEMOELIAAN

SIFAT moelia dan sifat terhormat adalah soeatoe segi dari sifat-sifat manoesia jang loeas, jang mendjadi pembawaannja semendjak lahirnja. Sifat ini moengkin tipis benar, oleh karena terganggu per-toemboehannja dan moengkin poela soeboer hidoepnja, berkembang membimbing manoesia ketinggian keloeoeran. Seperti akal dapat dipertadjam dengan didikan, sifat inipun dapat dihidoeep-hidoepkan dan disoeboer-soeboerkan.

Manoesia pada waktue moedanja, manoesia pada waktue dewasanja, bahkan dalam waktue kedjatoehannja dalam djoerang kemelaratan jang sedalam-dalamnja poen, mennoendjoekkan bahwa sifat-sifat itoe senantiasia ada, walapoen tjoraknja moengkin moeram benar. Seorang anak-anak laki-laki pengetjoet — djika didjentik hidoengnja — tentoe akan marah dan memboelatkan tindjoennja oentoe melawan. Sikap ini boekan akibat dari sakitnja perboeatan itoe, akan tetapi oleh karena terlanggar kehormatan dirinja. Seorang anak perempuan jang tak moedah maloe, merah padam moekanja, djika kehormatan dirinja tersintoeh. Seorang laki-laki menentang mati, biarkan hantjoer-leboer sekalipoen, djika kehormatan dirinja ditjemarkan; seorang penjjoeri sekalipoen pasti maoe melawan, djika diperlakoeakan sebagai binatang, bahkan seorang pemintaminta poen menclak soeatoe pemberian, djika tjara memberikan itoe menghinakan hingga meliwati batas, oempamanja seperti memberikan kepada seékor andjing, jang berkeliaran. Semoea sikap itoe berdasarkan atas sifat kehormatan diri, sifat kemoeliaman manoesia.

Sifat jang kita dapati pada soeatoe manoesia ini, terdapat poela sebagai sifat dari soeatoe golongan, manoesia atau soeatoe bangsa. Pada satoe golongan ia meroepakan kehormatan golongan, dan pada bangsa mendjadi kehormatan kebangsaan. Berdasar atas sifat ini, soeatoe golongan, soeatoe bangsa jang mendjoendjoeng tinggi kehormatannja ichlas, mempertaroehkan seloeroeh kekajaannja, bahkan seloeroeh djawa golongannja atau rakjatnja, djika kehormatannja terantjam. Bangsa jang moelia atau terhormat, memilih hantjoer-leboer, poenah, tersapoe dari moeka boemi, daripada mendjadi bangsa jang diperboedakkan. Dizaman perang Diponegoro dimasa bangsa kita di Djawa masih mempoenjai rasa kehormatan jang tebal, sedjarah meriwajatkan seba-

gai jang berikoet: ketika salah satoe pasoeakan dari pahlawan itoe mendapat perintah mempertahankan soeatoe djalan pintasan dipegoenengan Bantoe dan semoea pradjoerit habis tiwas dalam pertempoeran, maka pradjoerit jang penghabisan jang membawa pandji-pandji terdjoen kedjoerang dalam dengan benderanja, agar soepaja bendera lambang kemoeliaman pasoeakan itoe djangan sampai djatoeh ketangan moesoeh.

Berdasar atas kehormatan seperti terloekis dalam Busido-lah, pradjoerit Nippon jang tak pernah mengalami ditakloekkan selama sedjarahnja, melakoeakan perboeatan kepradjoeritan jang mendjadi lambang kehormatan kemiliteran (keperwiraan) seloeroeh doenia, seperdan jang sekarang sedang memoentjak di Okinawa.

Ada masanja pada beberapa golongan atau bangsa sifat kemoeliaman atau kehormatan ini dipoepeok, dipersoeboer, diperbintjangkan dan diatoer dalam oendang - oendang jang tertoealis atau tak tertoealis. Bahkan diboeat mendjadi dasar pendidikan dalam „school of honour” (lapangan pendidik kemoeliaman). Dengan tjara demikian maka hidoeplah soeatoe sifat kemoeliaman, sifat kehormatan, jang terikat dalam soeatoe „code of honour” atau patokan kemoeliaman (kehormatan).

Dari golongan-golongan jang ketjil, sifat kemoeliaman atau kehormatan itoe meloeas keseloeroeh masyarakat dan mengenai pelbagai matjam lapangan hidoep dengan mempoenjai tjorak sendiri-sendiri, seperti „code” atau „kehormatan” dalam lapangan kepradjoeritan, lapangan perdagangan, olah raga, dsb.; tiap-tiap lapangan mempoenjai tanda kehormatan (eere code) sendiri. Achirnja sifat itoe melipoeti seloeroeh masyarakat dan mendjadi soeatoe sifat jang njata dari soeatoe bangsa.

Dalam masyarakat atau bangsa jang mempoenjai sifat itoe terdapatlah ikatan-ikatan patokan kemoeliaman jang tak bertoelis, tetapi hidoep dan diindahkan anggauta-anggauta masyarakat atau bangsa itoe. Dari masyarakat kemasyarakat, dari bangsa jang satoe kebangsaan jang lain, moengkinlah code itoe mempoenjai tjorak-tjorak jang berlainan, akan tetapi jang oemoem poen ada poela.

★

Gerakan Hidoep Baroe mendorong masyarakat kita lahir dan batin ke-

arah pembaharoean hidoep, kearah sociale dan moreele regenerasi, agar mendjadi bangsa jang moelia dan bangsa jang terhormat; dan kemerdekaan ialah salah satoe sjarat jang moetlak dari kehormatan atau kemoeliaman kebangsaan. Angkatan dewasa sekarang ini, jang menentoeakan nasib bangsa pada waktue ini, berkewadajiban soenggoeh-soenggoeh memoepoek, meloeaskan dan menjoeboerkan hidoepnja sifat itoe dalam seloeroeh lapangan masyarakat dan golongan bangsa, serta meneroeskan pada angkatan moeda jang akan datang. Sifat-sifat itoe haroes dipoepeok dipersoeboer, moelai dari pergaoelan-pergaoelan tiap anggauta dari masyarakat hingga keseloeroeh masyarakat, oleh karena tiap-tiap orang, tiap-tiap anggauta hannya dapat moelia dan terhormat, djika ia djoega diperlakoeakan dengan mengindahkan patokan-patokan kehormatan oleh jang lain. Sifat ini haroes mendjadi sinar jang menerangi masyarakat kebangsaan kita, teroes-meneroes toeroen-toeroen sehingga pada toeroenan jang paling achir.

Dengan minat inilah dapat kita melihat, bahwa segala korban jang diderita oleh soeatoe angkatan dari soeatoe bangsa tidak akan sia-sia. Kita haroeslah insaf, bahwa 70 miljoen rakjat Indonesia jang hidoep pada masa ini, hanjalah meroepakan soeatoe mata dari rantai, atau soeatoe angkatan dari barisan angkatan daripada hidoep kebangsaan jang tak poetoes-poetoesnja, jang abadi. Setiap titik darah jang tertoempah, setiap titik air mata jang terdjatoeh, segala kesedihan jang diderita oleh angkatan kita, jang dipaksakan oleh sedjarah, adalah sjarat moetlak oentoe mentjapai kehormatan dan kemoeliaman kebangsaan.

Hasrat akan kemoeliaman kebangsaanlah jang menenteramkan hati dalam taufan oedjian sekarang ini, jang mengichlaskan korban mengatasi segala kesoelitan, jang memberanikan bertanggoeng - djawab oentoe.....:

Indonesia Moelia!

Tajib Dalimoente,

Kemerdekaan adalah satoe „hak rochmat Toehan”, — satoe hak primordial bagi sesoeatoe bangsa. Tetapi hak ini hanjalah bisa dimiliki oleh sesoeatoe bangsa jang maoe merdeka, tjak merdeka, tahan merdeka.

(Ir. Sukarno)

Kearah Keboedajaan Baroe

KEOEDAJAAN sesoeatoe bangsa selaloe mendjadi oekoeran tinggi-rendah kemadjoean bangsa itoe. Memang soedah sebenarnya, sebab baik ketjerdasan sesoeatoe bangsa, maoepoen kehaloesan perasaannja, atapoen ketadjaman ilhamnja, semoeanja itoe nampak pada keboedajaannja.

Pada soesoenan masjarakatnja, soesoenan ekonominja, tehniknja, pada hasil kesoesasteraan dan keseniannja, ilmoe pengetahoeannja, kemoralannja, hidoep keagamaannja, pendek pada segala lapang keboedajaannja tampaklah seberapa tinggi kemadjoean sesoeatoe bangsa.

Ketjerdasan fikir manoesia pertama-tama tampak pada ilmoe pengetahoeannja, soesoenan negaranja dan soesoenan ekonominja, kehaloesan perasaan teroetama tampak pada kemoralan dan keseniannja, sedangkan ketadjaman ilhamnja tampak pada agama dan hidoep keagamaannja.

**

Kalau kita perhatikan hal-hal itoe semoea maka njatalah bahwa keboedajaan itoe hasil kerdja fikiran, perasaan dan ilham manoesia yang dapat berwoedjoed karena perantaraan kemaoeannja. Terang, koeasa djiwa manoesialah yang mendjadi soember air hidoep keboedajaan. Tetapi kerdja koeasa djiwa manoesia satoe tidak atau beloem bisa melahirkan keboedajaan. Baroe kalau manoesia yang satoe kerdja bersama dengan yang lain, terhasilkanlah keboedajaan. Lebih baik kerdja bersama, lebih baik poela hasil keboedajaannja. Dan karena kerdja bersama itoe hanja bisa berlakce dengan baik dalam masjarakat yang teratoer, maka masjarakat yang teratoer adalah satoe keharoesan oentoeck berkembangnja keboedajaan.

Tjorak pemerintahan, lebih-lebih poesara (toentoenan) pemerintahan adalah menetapkan tinggi rendahnja keboedajaan yang toemboeh dalam masjarakat itoe. Lihatlah pada sedjarah keboedajaan kita. Sedjak djatoehnja negara kita mendjadi negara djadjahan, maka tertahanlah kemadjoean keboedajaan bangsa kita yang aseli, sebaliknya keboedajaan bangsa pendjadjah berkembang dengan leleoesa dan mende-sak keboedajaan kebangsaan kita.

Karena itoe njatalah, bahwa keboedajaan bangsa kita hanja bisa berkembang dengan semestinja djika masjarakat kita bisa meroepakan negara yang merdeka, boekan sadja negara yang merdeka, tetapi negara kebangsaan yang merdeka.

Negara kebangsaan Indonesia merdeka yang koeat, sehat dan berdaulat adalah satoe keharoesan yang tidak boleh kita tiadakan dalam mengoesahakan kemadjoean keboedajaan kita.

Memang benar ibarat soeatoe pa-berik maka politik itoelah yang mendjadi mesin, kemaoean manoesia masinisnja, sedangkan koeasa djiwa yang lain dalam hoeboengan tjampoernja adalah minjak yang diperloekan mesin itoe oentoeck menghasilkan keboedajaan.

Mengingati itoe semoea, maka dalam waktue kita mengadakan persiapan oentoeck negara Indonesia Merdeka haroeslah kita mengoesahakan segala sesoeatoe yang perloe djoega oentoeck pembentoeckan keboedajaan baroe, agar soepaja lekas ia berkembang semestinja.

**

Djalan kemadjoean keboedajaan bersifat „banjoe-mili”, artinja sebagai air mengalir. Ia tidak terpotong-potong, yang doeloe bersamboengkan yang sekarang dan yang sekarang bersamboeng pada yang akan datang. Hanja dengan mengingati hoekoem itoe kita bisa mengoesahakan kemadjoean keboedajaan dengan hasil yang semestinja.

Maka perloelah kita mengenali hasil-hasil oesaha keboedajaan kita pada waktue yang telah lewat dan poela keadaannja dalam zaman sekarang. Dengan djalan demikian dapatlah kita menentoeckan djalan garis grafik kemadjoeanja dalam segala lapangan bagian-bagiannja. Dalam pada itoe haroeslah kita ingat, bahwa penjelidikan itoe kita lakoekan dengan pendirian nasional.

**

Jang perloe kita ingati dalam oesaha keboedajaan, kalau itoe kita djalankan dengan azas nasional ialah:

Pertama:

Tiap hasil keboedajaan, dari daerah mana asalnja di Tanah Air kita ini kita terima dan kita akoei sebagai keboedajaan seloeroeh bangsa kita. Djadi tari piring, tari Palembang, tari srimpi, tari pajoeng, atapoen tari Bali semoeanja itoe kita terima dan kita akoei sebagai keboedajaan kita sebangsa, keboedajaan Indonesia. Semoeanja itoe kita pelihara, kita madjoekan dimana sadja ada kesempatan, baik di Makasar atapoen di Solo, maoepoen di Tjiandjoer atau di Boekittinggi dan tempat-tempat lainnja diseleroeh Tanah Air kita.

Kedoea:

Tiap bangsa, sebagai koempoe-lan orang yang berdarah sama, mesti mempoenjai tjorak dan sifat serta wiramanja sendiri, bawaan darah yang bersamaan. Maka tidak semestinja kita mentjontoh tjorak dan sifat serta wirama keboedajaan bangsa-bangsa lain, karena itoe berarti meninggalkan garis kodrat kita dan menandakan koerang pertjaja dan koerang penghargaan kita pada pribadi bangsa sendiri. Ini tidak berarti bahwa kita tidak boleh menerima dan memasoekkan zat-zat ratna-moetiara keboedajaan bangsa asing, sebaliknya. Kita haroes mendjalankan itoe, tetapi hendahnja hanja oentoeck memperkaja keboedajaan kita, tidak oentoeck mengganti ratna-moetiara keboedajaan yang aseli.

Ketiga:

Dengan membawa keboedajaan nasional yang tinggi kita ikoet terdjoen dalam gelombang aliran keboedajaan peribangsa (internasional) oentoeck memberikan soembangsih kita dan oentoeck mendoedoeki tempat kita yang terhormat disamping bangsa-bangsa lain.

**

Setelah menetapkan pendirian di atas itoe wadjiblah kita bertanja apakah pegangan kita dalam mengoesahakan kemadjoean keboedajaan kita? Oentoeck mendjawab pertanjaan itoe baiklah kita ingat, bahwa keboedajaan sesoeatoe bangsa adalah oekoeran kemadjoeanja. Karena bangsa itoe sekoempoelan manoesia, maka dapatlah gambar kemadjoean manoesia djoega yang kita pakai sebagai pegangan. Di atas kita ketahoei bahwa koeasa djiwa yang mendjadi soember keboedajaan, ialah fikiran-fikiran, perasaan, ilham dan kemaoean, kemadjoean koeasa djiwa yang empat itoelah bersama-sama dengan serba-laras mesti menimboelkan kemadjoean keboedajaan yang boelat djoega.

Dikalangan bangsa kita keboedajaan yang berdasar perasaan dan ilhamlah yang soedah nampak tinggi kemadjoeanja dan dapat berdjar dengan bangsa-bangsa yang soedah madjoe diseleroeh doenia. Bagian keboedajaan itoe hendaklah teroes kita pelihara dan pertahan-kan tingginja, tetapi disamping itoe haroeslah kita oesahakan poela bagian keboedajaan yang berasal dari hasil kerdja fikiran kita, misalnja ilmoe pengetahoean beserta pergoe-naan segolongan ilmoe itoe dilapangan tehnik dan ekonomi. Dalam hal itoe semoea perloelah kita inga-

Soal Laoet dalam Indonesia Merdeka

KALAU kita lihat peta boemi, njatalah pada kita, bahwa letak Indonesia itoe dikelilingi laeetan besar. Sedang Indonesia itoe sendiri terdiri atas banjak poelau-poelau, besar-ketjil, jang djoega dilingkoengi oleh laeet. Maka bagi Indonesia soal laeet mendjadi sangat penting. Tapi, keinsjafan jang sedemikian itoe, sesoenggoehnja boekan lagi barang baroe bagi kita. Sedjak zaman nénék-mojang kita soal laeet itoe mendjadi bahagian jang terpenting dalam negara. Siapa jang telah mengetahoei sedjarah negeri kita, pastilah akan tahoe djoega, bahwa nénék-mojang kita dizaman poerba adalah bangsa pelaeet jang berani benar.

Dengan menoeumpang perahoe lajar bikinan sendiri mereka telah mengaroengi semoedera dan mengoendjoengi negeri-negeri tetangga jang djaoeh letaknja. Pahlawan-pahlawan laeet kita sebagai Dipati Oenoés, Hang Toéah, hingga kini tetap haroem namanja. Dizaman Modjopahit dahoele, kita soedah mempenjai armada dengan kapal-kapal besar, meskipoen semoea itoe kalau dibanding dengan kemadjoean tehnik sekarang masih djaoeh dari sempoerna. Tapi, adanja pelaeet-pelaeet jang berani itoeelah menjebabkan semoedera jang begaimanapoén djoega besarnja, terkoesai oleh manoesia. Tapi, dalam pada itoe, timboellah pertanjaan dalam hati:

„Apakah kepentingan laeet bagi sesoeatoe negara?“. Marilah pertanjaan itoe kita djawab, sesoedah kita menindjau keadaan negeri-negeri didoenia ini dan setjara sepin-tas laloe memandang perdjalan-an kemadjoennja dari zaman kezaman. Toehan mendjadikan doenia ini lengkap-djangkap dan semoea ini terserahkan kepada manoesia menggoenakannja selama ia hidoep sebagai machloek diatas doenia. Dan kehendak Ilahi poela manoesia dititahkan hidoep diatas boemi. Tapi, dalam pada itoe, oentoe manoesia poelalah, Toehan mendjadikan laeet disamping darat. Dan apa maksoed Jang Esa mengadakan laeet itoe baroeelah orang tahoe, setelah ma-

ti, bahwa baroe kalau semoeanja itoe dapat tertjakoep dalam bahasa kita sendiri djoega bahasa kebangsaan, baroeelah semoeanja itoe dapat diseboet keboedajaan bangsa kita.

Demikianlah dengan pendek dan dalam garis-garis besarnja oesaha kita kearah keboedajaan baroe.

noesia meningkat kealam bangsa dan menempati negeri-negeri masing-masing.

Kebesaran Ilahi dalam mentjip-takan laeet lebih njata tampaknja sesoedah ketjerdasan manoesia mentjapai tingkat kemadjoean jang pasti, hingga dapatlah manoesia itoe memikirkan keboetoehan tali perhoeboengan antara manoesia dari satoe dan lain negeri. Dan karena negeri-negeri itoe terpisah oleh adanja laeet, maka laeetlah jang teroetama mendjadi perantara terpenting dalam mentjapai persaudaraan doenia itoe. Maka timboellah akal manoesia menjelenggarakan alat pengaroeng laeet dan kemoedian terdjelmalah perahoe-perahoe dan kapal-kapal. Benoea Amerika misalnja, baroe dapat diketahoei „doenia“ setelah Columbus dengan keberaniannja jang loear biasa itoe menjoberang semoedera Atlantik.

Begitoe poen djoega Marco Polo dari Barat mengetahoei Timoer dengan djalan laeet. Dan, karena satoe sama lain negara itoe dapat bersamboeng dan bertjam poer gaoel pengaroeh-berpengaroeh, timboellah djalan kemadjoean doenia. Begitoe poen poela dilapang perdagangan dan perekonomian negeri² itoe. Tapi kemoedian sampailah kita dizaman bangsa² kian tambah berkembang biak, anak-beranak hingga timboellah nafsoe meloeaskan daerah negeri tempat tinggalnja. Disinilah timboel keinginan orang meloeaskan negara dengan djalan berperang mentjoba takloek-menakloekkan satoe sama lain. Dalam zaman jang demikian ini laeet poela jang mendjadi salah satoe djalan mentjapai maksoed itoe. Maka, timboellah perlengkapan oentoe mendjadikan laeet sebagai salah satoe medan pertempoeran. Hal jang demikian itoe lebih njata tampaknja dalam perang doenia ke - I, jang kemoedian disoesoel poela oleh perang doenia ke-II jang kita alami sekarang ini.

Teranglah sekarang, bahwa soal laeet itoe mendjadi satoe hal jang tak boleh dipisahkan dari oesaha sesoeatoe negara, baik dilapang ekonomi, maepoen politik dan lain-lainnja. Lebih-lebih diabad kemadjoean dewasa ini, dimana kemadjoean tehnik begitoe tinggi tingkatannja, haroeslah soal laeet mendapat perhatian jang istimewa. Kita tindjau sadja keadaan peperangan dewasa ini. Boekankah laeet itoe antara lain-lain jang mendjadi medan pertempoeran? Itoe sebabnja,

andai sesoeatoe negara diabad sekarang ini beloem mempenjai kesanggoepan mengoesai laeet, pasti negara itoe akan tertinggal dibelakang dalam perdjoengannja, baik dalam menentang moesoehnja maepoen dalam membela negerinja. Lebih-lebih bagi negara jang memang letaknja dikelilingi laeet. Itoe sebabnja, maka soal laeet bagi Indonesia sangat penting artinja. Lebih-lebih karena Indonesia tidak lama lagi akan berdiri sebagai sesoeatoe Negara Merdeka. Melihat jang demikian itoe tidaklah boleh ditawar-tawar atau ditoenggoetoenggoe lagi.

Kita moesti bersiap-siap dilapang laeetan. Djoega dalam soal laeetan itoe terletak soal **persatoean kita, perekonomian kita, koesa negara kita**. Oentoe itoe semoea kita haroes sanggoep mengoesai semoedera kita seleroehnja, dan mendjamin ketenteramannja.

Ahli-ahli ekonomi, ahli tehnik, ahli strategie, ahli perang, ahli pelajaran, pendek banjaklah jang haroes kita siapkan dilapang pelaeetan. Itoe semoea haroes kita tjapai selekas-lekasnja, oentoe memperlengkapkan diri dalam zaman kemerdekaan Tanah Air kelak.

Sjoekoerlah, bahwa kesedaran akan kepentingan laeet itoe soedah melipoeti sanoebari angkatan moeda kita. Dengan bangga kita lihat aros pemoeda jang membandjiri lapang laeet. Dengan djadi pelajar, pembikin kapal, dan lain-lainnja. Hanja, tinggallah sekarang kesempatan jang lebih loeas lagi hingga achirnja dapatlah kita lihat sekolah-sekolah angkatan laeet tinggi, paberik-paberik kapal jang modern.

Soal laeet boekan satoe soal jang boleh diabaikan sadja, tetapi haroes kita taroeh dalam poesat perhatian kita, kalau kita menghendaki Negara Merdeka jang abadi, koeat dan makmoer.

Kemerdekaan Tiongkok, Filipina, Birma, Thai, dan kemerdekaan Indonesia dikelak kemoedian akan memperkoekat satoe sama lainnja sehingga di Indonesia poen soedah semestinja semoea golongan pendoe doek berdjabatatan tangan satoe sama lain, satoe sama lain hidoep bersaudara dan bantoe membantoe.

(Mr. Soemanang).

NEGERI ROMA

Oleh: Nomura Kikaku Katyo.

(III).

DIDALAM sedjarah tertjat, bahwa jang membangkitkan Roma dalam hal kemiliteran ialah pembangoenan djalan-djalan boeat kemiliteran serta tehnik peperangan Corpus dilaoet. Akan tetapi djika hanja dengan mentjiptakan hal itoe sadja, pastilah Roma tidak moesohin dapat mendjatoehkan moesoeh jang gagah. Maka oleh sebab itoe persiapan dan semangat orang Roma jang mempergoenakan tehnik itoe dalam peperanganlah jang lebih-lebih dipoedji. Walaupun tehnik peperangan Corbus itoe baik sekali dalam tjara fikir, tetapi itoe masih hanja berdasarkan benda jang sedikitpoen tiada mempoenjai tenaga djiwa dan tidak mempoenjai tenaga sendiri, jang memberikan tenaga jang tidak terbatas kepadanja ialah bangsa Roma sendiri. Maka bagaimanapoen djoega, teranglah bahwa jang membesarkan Roma itoe pada azasnja ialah orang Roma sendiri, teroetama Balatenteranja. Adakah orang Roma itoe lebih berani dari pada bangsa-bangsa Latin, orang Carthago, orang Etheria, orang Samunium dan sebagainya, sekali-kali tidak, hanja orang Roma itoe mendapat latihan jang semporna. Pada moelanja perdjoerit Roma itoe ialah semoea rakjat oemoem. Apabila negeri dalam bahaja semoea rakjat itoe mendjadi perdjoerit dan diwaktoe negeri mengoemoemkan peperangan, mereka termasuk dalam Balatentera Roma.

Apalagi djika mereka dipanggil masoek atau disoesoen dalam Balatentera, maka perdjoerit-perdjoerit itoe bersoempah akan setia dan akan meneroet perintah dengan djoedjoer; setelah itoe mereka melakoekan oesaha pembelaan atau penjerangan. Teroetama opsir-opsir haroes meneroet atoeran-atoeran keperdjoeritan dari pada perdjoerit-perdjoerit. Djikalau mereka menentang atoeran Balatentera itoe, maka mati sadjalah hoekoeumannja. Betapa soenggoeh-soeng-



goehnja atoeran itoe ditoeroet dengan tertib, njatalah dari poetoesan hakim Manrius ialah hal bahwa anak Caesar Manrius jang lebih dikasihinja dihoekoem potong leher, sebab mendjalankan peperangan tidak sesoeai dengan perintah ajahnja. Maka dapatlah kita memikirkan bahwa ketetapan hati jang sedemikian itoe menggirangkan Balatentera Roma dan memoe-liakan atoeran Balatentera. Pada hal pada waktoe itoe anak Manrius itoe boekanlah kalah, melainkan menang dalam peperangannja dengan gilang gemilang.

Disamping atoeran Balatentera jang sedemikian tertibnja itoe maka hal jang menjebabkan gagah-beraninja Balatentera Roma ialah memperdalam latihan jang terseboet tadi. Mereka dilatih soepaja dapat berdjalan 20 atau 24 km. dalam 5 djam, sambil membawa barang perlengkapan boeat berperang jang beratnja \pm 60 kilo dalam perdjalan itoe. Mereka dibiasakan berdjalan dengan tjepat setjara sikap berperang ini. Pada waktoe latihan mereka membawa pedang, tombak lempar, dan panah jang beratnja kira-kira doea kali beban perdjoerit bangsa lain oemoemnja.

Selain dari pada itoe mereka berlatih oentoek kekoetan dan kesihatan badan dengan melakoekan pekerdjaan membikin djalan, meninggalkan djalan, membikin djalan air, membikin benteng pertahanan dan lain-lain.

Kerdja jang demikian beratnja itoe sebenarnja ialah oentoek memelihara kekoetan badan dan kekoetan semangat orang Roma.

Saja menjesal sekali bahwa sekarang peladjar-peladjar di Djawa hanja bergembar-gembor sadja tentang Kinroo Hosi (pekerdjaan oemoem) dan sebagainya.

Demikianlah maka Balatentera Roma itoe dapat melakoekan perdjalan jang berat dalam waktoe lama berkat kekoetan latihan itoe, sambil mempergoenakan djalan oentoek Balatentera itoe. Dengan mempergoenakan sehebat-hebatnja kekoetan berdjalan itoe, maka Balatentera Roma menjerang moesoeh dengan tiba-tiba dan menakoetkan mereka itoe.

Latihan perdjoerit Roma tidak hanja dilakoekan dalam Balatentera, melainkan djoega dengan djalan pertandingan-pertandingan djalan, atau latihan gerak badan dsb., semendjak lagi kanak-kanak dan dalam pendidikan oentoek

menderita lelah sambil meneroekan pekerdjaan, maka disamping itoe dalam roemah-tangga dan dalam pendidikan rakjat oemoenpoen diandjoerkan sedalam-dalamnja oentoek memandangi mati dalam peperangan itoe sebagai mati jang terlebih moelia.

Maka haroeslah poela kita memperhatikan bahwa selain dari pada itoe sebab-sebab jang mengoetakan Roma ialah semangat mereka jang hebat dalam mengagoengkan keloehoeran nenek-mojang mereka, mengikoet perintah dan mendjoendjoeng tinggi kepala roemah-tangga.

Bagaimanapoen djoega Balatentera itoe dilatih dan berani-perwiranja oentoek mengoerbankan jiwa dan raganja, tetapi djika orang Roma seloeroehnja dalam mempertahankan garis belakang tidak memperhatikan kemadjoean negara dan bangsa dan tidak berlakoe hati-hati terhadap peperangan, atau djika semangat mereka amat lemah sehingga mereka menjingkirkan peperangan, maka barangkali keloehoeran Roma itoe sekali-kali tidak akan terdapat.

Garis depan dengan garis belakang mendjadi soeatoe rantai jang koekoeh-rapat dan jang tidak terpoetoes-poetoes. Pada waktoe itoe keadaan persatoean kebangsaan Roma amatlah sempoernanja sehingga tidak dapat dibandingkan dengan bangsa-bangsa lain. Maka itoelah sebabnja jang mendjadi dasar oentoek dapat menjempoernakan kekoeasaan bangsa dalam mempergoenakan tenaga bangsa itoe.

Pada oemoemnja keroegian sebenarnja jang ditimboelkan oleh peperangan boekanlah sebab jang membinasakan boeat sesoeatoe negara, melainkan kelemahan semangat, jaitoe toeroennja semangat perdjeroitlah jang menjebakkan binasanja sesoeatoe negara itoe.

Tatkala angkatan laet Athene mendapat kekalahan terhadap angkatan laet Sparta dan Persia, tidak seorangpoen pendoeoek Athene jang tidoer pada malam itoe. Hal sedemikian itoe adalah akibat keketjilan hati dan rasa takoet.

Perkataan Montesquieu jang mengatakan: „Roma ialah sematjam boeta jang tidak dapat ditondjoekkan atau dipatahkan”, menjatakan dengan pasti tentang soeatoe bagian dari pada semangat

bangsa Roma. Bagaimanapoen mereka menderita poekoelan dalam alam dan djoega mendapat kalah dalam peperangan, mereka tidak maoe toendoek dan dengan kegiatan hati jang sama koeatnja mereka membangkitkan dirinja lagi dengan kekoetaan jang tidak terbatas dan tidak terhenti, sehingga mendapat menang.

Kegiatan hati jang tidak dapat patah inilah jang boleh dikatakan sari semangat Roma jang haroes dipoedji.

Menoeroet tjeritera, hal Roma menjerang bangsa Galia dikatakan soeatoe malapetaka besar bagi Roma, sehingga hanya tempat-tempat jang soetji diboekit Capitol sadjalah jang dapat dipertahankan, sedang Roma seloeroehnja terbakar sedjaoeh mata memandangi, akan tetapi orang Roma tidak patah hatinja. Setelah njata bahwa orang Galia tidak ada lagi, maka dengan segera pendoeoek di Roma beroesaha oentoek bangkit segiat-giatnja dan dalam sedikit waktoe sadja mereka mengadakan kota besar Roma jang megah hingga berkali-kali lebih besar dari pada dizaman dahoeloe.

Hal jang menimboelkan semangat koekoeh jang sedemikian itoe njatalah dalam persiapan pendoeoek Roma jang gagah-perwira pada peperangan Poini.

Kemerdekaan sedjati, boekanlah satoe roemah jang dilingkari oleh pagar-pagar temboknja keselamatan, tetapi adalah lak-sana boeroeng garoeda jang terbang diangkasa jang berangin dan berawan, moengkin bertaufan dan bergoentoer!

Kita tetap berdjoeng oentoek azas kebangsaan Indonesia, nasionaliteit Indonesia, kita tetap maoe hidoep didalam soasana internasional, malahan sekarang ini kita kobar-kobarkan semangat Asia Timoer Raya, dengan membanteras rasa nasionalisme jang individualistis dan kita tetap sedia berdjoeng, sedia berkoerban, sedia menderita, sedia mati oentoek azas „memerintah sendiri”, azas „kemerdekaan” dengan segenap tjara dan isi jang kita tjita-tjitakan sedari dahoeloe.

(Ir. Sukarno).

* **Pelita Hati** *

PERSATOEAN.

Doeloe dan sekarang. Selaloe dengoeng-dengoengkan persatoean. Dalam rapat, diloeaer rapat. Dalam soerat kabar, diloeaer soerat kabar. Dimoeka tjorong radio, dibelakang tjorong radio. Timboel pertanjaan:

Apa sebab hingga sekarang beloem djoega berhasil sebagaimana mestinja?

Jang mendjadi bangsa itoe ialah kemaoean oentoek bersatoe. Boekan kemaoean dibibir atau dihati sahadja, tetapi djoega didalam perboeatan-perboeatan jang njata. Ini akan mendjadi lebih terang, djika kita mengambil tjontoh, jang sederhana sekali. Misalnja disekitar tingkah lakoe lidi. Poeloehan lidi, bahkan riboean dan milioenan lidi moedah dipatahkan, asal dikerdjakan sebatang demi sebatang. Anak ketjil sekalipoen dapat mematahkannja. Tetapi pada ketika semoea lidi itoe soedah terikat mendjadi satoe (lantas boekan lagi lidi, melainkan sapoe lidi), soekarlah ia dipatahkan.

Teranglah!

Jang membikin kita sekalian koekat sebagai bangsa (bangsa Indonesia), boekan adanja andjoeran persatoean sahadja, tetapi djoega adanja kesoenggoehan dan keichlasan hati dari kita sekalian (golongan Djawa, Soenda, Madoera, Soematera, Soelawesi, Borneo dsb-nja) oentoek bersatoe sekarang djoega. Sengadja kita seboetkan „sekarang djoega”, sebab ibaratkan lidi, ia hanya kokoh-koekat, djika ia sekarang djoega terikat mendjadi satoe (sapoe lidi). Boekan besok atau loesa, apalagi nanti.

Tjamkanlah!

Persatoean sekarang djoega itoelah jang mendjadi soember-kekoekaan persiapan Indonesia Merdeka. Persatoean boekan oeroesan besok, loesa atau nanti, tetapi oeroesansekarang djoega. Karena itoe.....:

Bersatoelah..... sekarang djoega!

Berat sama dipikoel, ringan sama didjindjing

DALAM masa perang jang se-genting ini, kita kaoem iboe haroes tetap tegoeh dalam kejakinan kita. Pandanglah keadaan sekarang ini sebagai oedjian dan latihan jang akan menetapkan siapa koekat siapa lemah. Adalah kewadji-ban kita sekalian memboeat dan mendjaga diri sendiri dan saudara-saudara disekitar kita, soepaja dapat hidoep sehat, koekat lahir-batin. Karena itoe hendaklah semoea beroesaha, oentoek melaksanakan tjita-tjita kita, kemenangan achir dan kemerdekaan jang kekal dan abadi.

Sesoenggoehnja, seorangpoen djangan sampai ketinggalan, soepaja sama-sama insjaf atas segala aliran djalan riwayat Indonesia ini. Memang hal ini moedah dapat dikatakan dan soekar didjalankan, kalau kita melihat keadaan masjarakat kita sekarang.

Dengan perantaraan radio dan pada rapat-rapat telah banjak diandjoerkan dan disiarkan oentoek membangoenkan kesedaran dan keinsjafan, tetapi karena keadaan masjarakat kita terbelakang, maka hanja sebagian ketjil sadja dari pendodoek bangsa Indonesia jang dapat menerima segala petoendjoe itoe. Berapa banjak jang tidak tjoe-koop pengetahoennja, oentoek dapat mengerti segala andjoeran-andjoeran itoe. Soenggoeh tidak heran, kalau sekarang terdengar banjak orang jang beloem mengerti arti dan toedjoean perang soetji ini, beloem mengerti arti kemerdekaan dan lain-lainnja.

Kaoem iboe sekalian. Maka oleh karena itoe, meskipun bagaimana djoega, kita tidak boleh poetoesa. Djalan masih terboeka, kasih sajang Toehan kepada machloeknja tidak akan berhenti. Karena itoe, lebar-kanlah dada kita, singsingkanlah lengan badjoe kita, kerdjakanlah apa jang kita dapat kerdjakan. Adalah salah sekali djika kita berketjil hati. Ketjil hati dan takoet itoe, batinnja berarti, tidak pertjaja kepada Kemoerahan Toehan, dan lahirnja mengganggoe kepada ladjoe djalannja pikiran kita sendiri.

Kaoem iboe jang pandai membaja dan menoelis, serahkanlah tenaga oentoek toeroet memberantas boeta hoeroef. Satoe hari satoe djam atau lebih, kiranja tidak akan mengganggoe roemah tangga, tetapi akan sangat berdjasa kepada jang bodoh dan kepada masjarakat kita oemoemnja. Karena iboe jang banjak pengetahoennja dan menoetoerkan kedjadian-kedjadian se-

hari-hari, tetapi jang boekan „kabar angin” sebar-kanlah kiranja segala apa jang dapat dari koran atau radio kepada saudara-saudara jang lain. Adakanlah sebanjak moengkin pertemoean-pertemoean antara rakjat djelata dengan kaoem iboe jang banjak pengetahoennja. Sesoenggoehnja semoea wanita hendaknja memasoeki benteng kekoekatan Huzinkai. Dengan djalan ini akan banjak kesempatan memberikan djalan, soepaja para iboe jang lain dapat bantoean dalam kekoerangannja.

Kepada kaoem wanita terpeladjar, kami seroekan, bahwa alangkah baiknja djika semoea terdjoen, toeroen, membantoe saudara-saudara kita jang sekarang djaoeh ketinggalan. Memang melihat doeloe kita hanja menoenggoe sadja dan kebanjakan hanja ingat pada dirinja sendiri. Tetapi hendaknja dan soenggoeh permintaan zaman, djangan terlaloe lama melihat dan menoenggoe sadja. Lebih-lebih djanganlah diam dalam pemandangan ini koerang itoe, itoe koerang ini, ini tidak tjotjok, itoe tidak setoedjoe, hendaknja masoeklah, betoelkanlah apa jang perloe dibetoelkan, perbaikilah apa-apa jang haroes diperbaiki. Dalam pembangoenan zaman jang memboetoehi perkoempolan dan persatoean ini hendaknja djangan ragoe-ragoe lagi, menjerboelah menjerahkan tenaga bagi masjarakat kita sama-sama. Kemenangan achir tidak akan lekas tertjapai, djika kekoekatan tidak semoeanja ditjoerahkan. Kemerdekaan Bangsa jang telah berdiri dimoe-ka pintoe jang kita rasai lekas-lekas, tidak akan djoega lekas datang ditangan kita, djika kita ajal, tidak bekerdja dengan tjepat dan tepat berdaja oepaja. Kemenangan achir dan kemerdekaan itoe boekan oentoek orang lain sadja, tetapi oentoek semoea. Maka oleh karena itoe, patoetlah semoea orang toeroet bekerdja. Kepentingan sama-sama hendaknja dikerdjakan djoega bersama-sama. Semoea orang jang toeroet bekerdja akan berdjasa besar kepada Noesa dan Bangsa. Lebih-lebih bagi orang-orang jang pada saat jang sangat diperloekan datang menolong, datang membantoe melekaskan, agar segala pekerdjan lekas selesai, tentoe tambah besar hadiah hakekatnja.

Dari sekalian saudara-saudara kaoem wanita jang berpengetahoean, jang berpengalaman kami toenggoe bantoeannja. Lihat barisan ki-

ta perempoean Indonesia jang ber-djoeta-djoeta itoe. Hidoepnja lahir batin menoenggoe, mengharap meminta soepaja lekas ditoeloeng, agar mereka dapat djoega kekoekatan oentoek toeroet menerima dan memikoel kemerdekaan Indonesia oentoek selama-lamanja. Sesoenggoehnja memang berat pekerdjaan Huzinkai itoe. Beroesaha mengoempolkan tenaga-tenaga, pertama oentoek memboeat, soepaja tenaga wanita jang berdjoea-djoeta itoe dapat dipergoenakan. Kemoedian menjoesoen memboelatkan seloeroeh tenaga itoe, oentoek dibantoean kepada pembangoenan masjarakat baroe, oentoek mentjapai kemenangan achir dan mempertjepat datangnja kemerdekaan. Soenggoeh berat, tetapi berharga dan moelia.

Kaoem iboe, djanganlah loepa, bahwa berat itoe akan mendjadi ringan, djika semoea tangan toeroet mengangkat. Maka itoe, djoega kepada kaoem laki-laki jang bekerdja sendiri dan njonjanja tetap dipingit sadja, kita baik djoega seroekan, soepaja para isteri jang berkekoekatan dan dapat membantoe, diberi keloeasan oentoek meninggalkan roemahnja sebentar-sebentar, bagi kepentingan masjarakat. Maka karena itoe, kepentingan peroet sedikit boleh dibelakangkan, oentoek lekas adanja kekoekatan masjarakat, soepaja bendera kemerdekaan akan lekas berkibar. Satoe hal jang teroes-meneroes minta lekas diberantas, jaitoe adanja boeta hoeroef. Kita tahoe, bahwa boeta dalam lapangan pengetahoean itoe, mendjadi rintangan jang sangat besar. Kini nasib berdjoea-djoeta bangsa kita kaoem perempoean, lebih dari laki-laki, jang hidoep dalam kegelapan, sehingga meskipun matanja dimelekkkan, tetap beloem kelihatan arti peperangan soetji ini, dan arti kemerdekaan jang abadi boeat Bangsa dan Noesa itoe.

Djika tenaga disampingnja memberantas boeta-hoeroef banjak, kita bisa menempoeh djalan-djalan jang lain, agar keinsjafan lekas tertanam, kesedaran lekas dapat dibangoenkan dan kegiatan lekas dinjatakan. Oempamanja, mengadakan koendjoengan tiap-tiap roemah atau mengadakan pertemoean ketjil-ketjilan, mengadakan soal djawab, memberi penerangan jang sehari-hari diboetoehkan, jang mendalam bagi lahir dan batin.

Pendek kata, banjak pekerdjaan jang menoenggoe dan memintaminta dengan hormat, tetapi sangat, soepaja lekas dimoelai.

Membitjarakan Indonesia Merdeka

A.—Sebeloemnja saja mengoetjapkan diperbanjak terima kasih, atas kesempatan jang telah dikasihkan kepada saja. Menoeroet pendapatan saja, Indonesia Merdeka nanti, haroes ada radjanja, sebab rakjat djelata tidak akan bisa mengerti tentang Merdeka itoe, bila tidak ada radja jang koeasa.

Bila kita berkata-kata kepada orang desa, bahwa nanti Indonesia akan dimerdekakan, maka mereka itoe bertanja: „Siapa jang akan mendjadi radja?” — Ini memboektikan, bahwa rakjat Indonesia memang masih mengharap-harap pemerintahan jang berdasar keradjaan.

B.—Saja lain lagi pendapatan saja. Kita akan membentoeck negara Indonesia. Indonesia artinja boekan Djawa sadja. Djadi, oempama disini dinobatkan seorang radja boeat Indonesia, misalnja radja itoe bangsa Djawa, tentoe jang di-Soematera tidak maoe, kalau jang diambil di-Soematera, jang di-Djawa tidak maoe, begitoe djoega ditempat-

Dengan gemoeroehnja soeara kapal oedara moesoeh, dengan serangannja kepada ncesa Djawa kita, dengan kegentingan peperangan sekarang ini, kita tetap, kita tegak, sehat badan, sehat fikiran. Djaoeh dari pada ketjil hati, sebaliknya, kita bertambah radjin, bertambah rikat dalam segala tindakan.

Siasat peperangan ini kepada kita tidak menjoeroeh moendoer, tetapi sebenarnja melambai-lambai, menarik, toeroes toeroet madjoe kedepan dengan penoeh kejakinan dan keichlasan. Semangat kita sama dengan kaoem laki-laki. Kaoem laki-laki berdoejoen-doejoen minta masoek barisan mati, kitapoen kaoem perempuan tak sedikit jang maoe toeroet barisan penggempoe. Kalau tidak diizinkan dengan pendang dan senapan, kaoem iboe menggoenakan semangat bertempoer itoe dengan oesaha barisan belakng, jaitoe bekerdja dengan tak mengenal lelah, bekerdja meloepakan kepentingan diri sendiri, bekerdja merasa kewadajiban dengan semangat jang bernjala-njala.

Nj. Ios, Wiraatmadja.

tempat lainnja. Oleh karena itoe, pemerintahan nanti djangan dibentoeck setjara keradjaan, akan tetapi setjara repoebliek. Angkat seorang presiden, diantara para pemimpin rakjat jang mendapat kepertjajaan dari rakjat paling banjak dan jang paling tjakap.

C.—Saudara-saudara, baiklah tidak kita bitjarakan hal keradjaan atau repoebliek itoe. Pendek kata, kalau menoeroet pendapatan saja, dalam Indonesia Merdeka nanti, haroes ada persatoean antara „kawoelo dan goesti”.

D.—Kaoem tanilah jang haroes mendapat kedoeoedokan istimewa dalam Indonesia Merdeka nanti. Sebab mereka inilah jang mengasih makan kepada segenap pendoeoek.

E.—Menoeroet pendapat saja, kaoem daganglah jang haroes dibesarkan dalam negara baroe nanti. Kasihlah mereka kemerdekaan berdagang, kemerdekaan menjalankan modalnja, sehingga bisa mendjadi besar, tidak kalah besarnja dengan kaoem dagang diloear negeri. Hanja dengan kemerdekaan beroesaha sendiri itoelah nanti Indonesia akan mendjadi besar.

F.—Berlawanan dengan pendapat saja. Indonesia Merdeka haroes makmoer. Artinja semoea pendoeoek haroes dapat merasakan soenggoeh-soenggoeh kemakmoeran itoe. Djangan hanja satoe doea orang sadja. Dari itoe, pemerintahan jang haroes memegang tampoeck kemoedi perdjalanan ekonomi. Djangan di biarkan orang partikelir berboeat semaoe-maoenja dilapang ekonomi. Sebab kalau begini orang-orang itoe akan memperbesar sifat perseorangan, sehingga masjarakat gotong-rojong akan djatoeh sama sekali. Kita tidak mengingini Indonesia besar, tetapi lapoek didalamnja sebagai masjarakat Eropa sekarang.

G.—Matjam-matjam sahadja jang dioetarakan. Boeat saja, pada waktoe ini, jang perloe memperkoeat tenaga tentera atau militer. Oentoek ini, haroeslah segala kekajaan masjarakat, diambil sebahagian, goena memperkoeat Balatentera Indonesia.

H.—Pendidikanlah jang paling penting. Sebab dari sitoe nanti akan

terdapat tenaga-tenaga jang tjakap oentoek mengemoedikan Indonesia Merdeka.

I.—Hmm! Indonesia Merdeka. Itoe memboetoehkan satoe pimpinan radja, satoe poesat pimpinan nasional, satoe maha pemimpin! Tidak lain. Dan segalanja, boeat sementara tempo diserahkan kepada kebidjaksanaan pemimpin itoe. Sebab rakjat banjak tak moengkin bisa diadjak beroending tentang segala seloek-beloek pertjatoeran politik negeri.

J.—Saudara-saudara sekalian. Apa jang telah saja dengar tahadi, soenggoeh menjedihkan hati saja. Ini berarti, bahwa saudara-saudara beloem begitoe dalam keinsjafannja tentang politik negeri. Bagaimana bentoeck dan bangoen negara Indonesia nanti, itoe boekan soal jang dapat diselesaikan dengan peroendingan, akan tetapi soal jang hanja dapat diselesaikan dengan kekoecatan dan tanggoeng-djawab sepenoeh-penoehnja. Siapa jang akan membentoeck dasar negara Indonesia nanti, adalah mereka jang koeat. Pada waktoe ini, jang perloe bagi kita sekalian, menjatoe-padoekan segala tenaga, oentoek menjongsong datangnja Indonesia Merdeka. Adapoen, bagaimana nanti bentoeck dasar dari negara itoe, adalah soal jang sebetoelnja soedah difikirkan sekarang, akan tetapi baharoe dikerdjakan nanti.

S. K. Trimurti.

Sembojan kita sekarang adalah: „Berperang mati-matian oentoek kemenangan Asia Timoer Raja dan oentoek kemerdekaan Indonesia”.

★

Bangsa Indonesia! Bangsa kita sekarang, awan mendjadi terang benderang, oentoek meneboes soempah kita, memberikan nasib dan kedoeoedokan kepada bangsa kita jang penoeh dengan kehormatan. Kemerdekaan, jaitoe sjarat oentoek kemoeliean bangsa, kita akan dapat.

(Oto Iskandar Dinata).

Pendidikan batin disekolah

PENGADJARAN disekolah dalam hakekatnja mempoenjai sifat pendidikan kearah doea djoeroesan, ialah djoeroesan lahir dan djoeroesan batin. Pendidikan kedjoeroesan lahir itoe beroepa pimpinan kema-djoean anak-anak dalam hidoepnja jang bersifat lahir dikemoedian hari (bagaimana mentjari nafkahnja dan bagaimana mengatoer hidoepnja); pendidikan kedjoeroesan batin itoe beroepa pimpinan kema-djoean boedi-pekertinja dan pimpinan kearah soeatoe faham hidoep, jang bisa memberi isi kepada djiwanja, hingga orang sedar akan maksoed dan toedjoean hidoepnja sebagai manoesia.

Pada zaman pantjaroba sebagai sekarang ini amat perloelah kita mementingkan pendidikan batin itoe.

Tiap-tiap perboeatan kita sehari-hari, lebih-lebih dalam hal-hal jang penting mesti lebih doeloe kita pikir sebeloenja, kita timbang baik dan boeroeknja. Dalam memikir dan menimbang perboeatan jang kita hadapi itoe besarlah pengaroeh boedi-pekerti (watak) kita, begitoe poela faham hidoep kita.

Hal itoe memberi jakin kepada kita, **betapa perloenjja pendidikan batin itoe.** Kita menghendaki perboeatan - perboeatan bangsa kita jang bersifat besar dan mendjoendjoeng deradjat bangsa kita. Perboeatan-perboeatan jang demikian itoe hanja bisa toemboeh karena dorongan **boedi-pekerti jang tinggi dan faham hidoep kebangsaan jang koeat dan bernjala-njala.**

Dalam pimpinan kema-djoean boedi-pekerti sangat pentinglah arti pemberian faham moral kepada anak-anak. Faham moral itoe dalam hakekatnja memberi kejakinan kepada kita, apakah jang baik dan apakah jang boeroek. Adapoen tinggi dan rendahnja faham moral itoe pada tiap-tiap manoesia bergantoeng pada pembawaan dasar kemoralan dan pengaroeh lingkoengannja. Pendidikan bisa menambah baiknja apa jang soedah ada sebagai pembawaan dasar, dan dapat poela mengatoer soepaja pengaroeh lingkoengannja itoe sebaik-baiknya.

Pengadjaran moral itoe sebaik-baiknya diberikan dari sekolah rendah sampai sekolah menengah dan tinggi. Kepada anak-anak ketjil pendidik wadajib **memboeka hati,** terhadap pemoeda-pemoeda lain dari pada **memboeka hati djoega memberi faham jang njata dan disekolah tinggi dengan rangkaiannja dalam filsafat.**

Bagaimanakah keadaan perihal pemberian faham hidoep jang mendjadi bagian pendidikan batin djoega, disamping pendidikan boedi-pekerti?

Telah kita ketahoei tadi, bahwa pemberian faham hidoep itoe bermaksoed soepaja anak-anak kemoedian mendjadi orang jang tahoe dan sedar akan maksoed dan toedjoean hidoepnja, hingga merasa hidoepnja itoe bergoena dan berisi. Dalam hakekatnja faham hidoep itoe memberi kesedaran manoesia kearah doea djoeroesan: pertama **kesedaran kearah hidoep diri pribadi lahir dan batin,** kedoea **kesedaran kearah keadaan alam** (dan segala sesoeatoe) **jang melingkoengi dirinja.**

Faham hidoep itoe bisa bersifat keagamaan (Islam, Boeda, Kristen dll.), tetapi bisa djoega bersifat **kemasjarakatan** (nasionalisme, sosialisme, komoenisme dsb.).

Lain dari pada itoe ia bisa bersifat djoega faham **materialisme** (sarwa benda), atau **idealisme** (sarwa tjita). Boeat sesoeatoe orang faham-faham itoe bisa dimiliki dengan bertjamper, misalnja Islam dan Nasionalisme, sosialisme dan materialisme, atau poen lainnja.

**

Dikalangan bangsa kita perloeropianja adanja penerangan faham hidoep materialisme dan idealisme. Dalam pergoelan kita sehari-hari faham materialisme itoe diartikan sama dengan **angkara moerka** (egoisme) dan idealisme itoe disamakan dengan **bertjita-tjita tinggi.** Kalau disini saja mengemoekakan faham materialisme dan idealisme itoe saja tetap mengambil artinja dalam filsafat, arti jg. sebenarnja. Timboelnja faham materialisme dan faham idealisme itoe hanja karena orang mengakoei ada doea matjam barang didoenia ini, ialah **barang jang berwoedjoed sebagai benda dan barang jang berwoedjoed tjita-tjita** (gambar angan-angan, idee). Materialisme mengemoekakan kejakinan, bahwa barang jang berwoedjoed itoe, barang jang sebenarnja; idealisme mengemoekakan kejakinan, bahwa „idee” (angan-angan, gambar fikiran) adalah barang jang sebenarnja.

**

Bagaimanakah masoeknja faham hidoep itoe dalam pengadjaran? Faham hidoep mana jang semestinja kita masoekkan dalam pengadjaran kita?

Karena faham hidoep itoe pertama-tama mengenai soal-soal jang minta pandangan djiwa jang lebih loeas, maka sebagai faham hidoep baroe dapatlah ia diadjarkan dibagian sekolah menengah keatas, itoe poen hanja dengan sambil-laloe atau pada waktoenja ada kesempatan. Hanja disekolah tinggi ia diberikan dengan njata-njata dalam bentoek filsafatnja. Tetapi sari-sarinja haroes kita masoekkan kedalam tiap-tiap peladjaran dari sekoliah rendah sampai tinggi. Dalam tiap negara, mesti ada faham hidoep jang didjadi dasar seloeroeh pengadjarannja. Faham hidoep itoelah jang dimasoekkan dalam tiap-tiap peladjaran di sekolah rendah sampai disekolah tinggi.

**

Bagi kita bangsa Indonesia, haroeslah dipastikan poela faham hidoep mana jang betoel² sesoeai dengan bangkitnja negara Indonesia jang merdeka dan abadi. Adapoen faham hidoep itoe tidak lain ialah **faham hidoep nasionalisme.** Faham nasionalisme itoe haroes menètès sebagai isi tiap peladjaran, tiap njanjian dan tiap oesaha latihan, dalam hati sanoebari moerid.

Dalam pokok-pokoknja faham-hidoep nasionalisme bagi kita bangsa Indonesia memoeat sari-sari:

- a. *Rasa besar hati mendjadi bangsa Indonesia.*
- b. *Rasa sanggoep berdiri tegak sebagai bangsa kelas satoe didoenia ini.*
- c. *Rasa sanggoep dan wadajib ikoet membawa seloeroeh doenia kearah kema-djoean dan mendjadi poesat kesentausaan doenia (pakoe boewana).*
- d. *Kejakinan, bahwa kema-djoean pribadi kita masing-masing bergantoeng kepada kema-djoean bangsa dan negara kita.*
- e. *Kepertjajaan, bahwa hanja dalam bersatoenja bangsa dan negara beroepa negara kebangsaan sadjalah kema-djoean bangsa bisa setjepat-tjepatnja.*

Semoea itoe kita berikan kepada tiap anak kita dengan rangkaian jang semestinja, sesoeai dengan oemoernja dan sesoeai dengan ketjerdasannja. Dan kalau tiap-tiap anak-anak Indonesia sekarang ini tiap hari menerima tètèsan faham hidoep jang demikian itoe dalam hatinja, dalam tempo limabelas tahun sadja bangsa kita tentoe soe-

P E M O E D A

BANJAK sedikitnja, kita semoea soedah tahoe tentang perang Diponegoro. Oleh sebab itoe, soedah bisalah membajangkan, bagaimana keadaan masjarakat dikala itoe. Bisa poela membajangkan, bagaimana „hidoep” dimasa itoe. Masa, selama lima tahoen perang, berpoeloh tahoen sebeloem perang, dan berpoeloh tahoen sesoedah perang.

Sebeloem perang, disana-sini, — dipermoekaan Noesantara kita ini, kaki imperialis Spanjol, Ingeris, Perantjis, Belanda mengindjak-indjak semaoe-maoenja. Sesoedah perang, sampai kepada zaman baroe ini, kaki imperialis Belanda jang mengindjak itoe, diperkeat. Ter-oetama oleh tangan-tangan berkoe-koe tadjam jang hebat menjengkeram. Tangan-tangan imperialis Amerika — Ingeris. Kalau sedikit sadja Indonesia kita ini bergerak, makin berloemoeran darahlah loeka-loeka tjengkeraman imperialis itoe. Selama berperang, desa-desa dibakar. Pertanian diroesakkan. Ternak dirampas. Perempoan, kanak-kanak, ditangkap. Laki-laki dipaksa bekerdja mendirikan benteng-benteng moesoeh. Diboenoeh mati sesoeka hatinja. Hanja mereka jang toeroet berperang sadja jang hindar dari keboeasan ini. Mereka jang toeroet berperang sadja jang menikmati bahagia Merdeka! Mereka jang toeroet berperang djoega jang dilohoerkan selama-lamanja!

Dalam membajangkan semoea ini sekarang, kiranja tidak berlebih-lebih kalau dikatakan: tiap temboesan peleroe lawan jang menoempahkan darah nenek-mojang kita, tiap djerit wanita dan kanak-kanak jang disiksa, tiap adoeh manoesia jang dibakar roemahnja, dirampas ternaknja, dipaksa bekerdja dengan semena-mena, terasa kembali pada hidoe kita sekarang ini.

Dan memangnjalah, semoanja itoe pasti akan berlakoe kembali kalau kaki imperialis itoe mengindjak Tanah Air kita ini kembali. Kalau tjakar pendjadjahan itoe menjengkeram kita lagi.

Oleh sebab itoe, disaat moesoeh itoe mendekat-dekat hendak mengindjakkan kaki diboemi kita lagi, kita mesti soedah mempoenjai sikap

dah terlahirkan sebagai bangsa jang baroe. Dan kalau pendidikan boedi-pekerti djoega kita djalankan sebaik-baiknja, dapatlah dalam waktue itoe bangsa kita boekan sadja mendjadi bangsa baroe, melainkan djoega mendjadi bangsa jang besar poela.

jang pasti. Sikap, perang menentang mereka. Perang! Hanja perang dengan mereka, — hanja mematahkan kaki-tangan imperialis itoelah kita dapat menikmati bahagia merdeka. Lepas dari indjakan. Bebas dari tjengkeraman. Begitoe poela sikap rakjat dalam perang Diponegoro doeloe. Rakjat moerba, kaoem bangsawan, kaoem agama, pemoeda!

Pemoeda mengambil tempat jang tepat sekali dalam zaman itoe.

Kita hidoeapkan kembali loekisan pemoeda zaman itoe. Loekisan pemoeda dalam diri Sentot, — poetera Ronggo Prawirodirdjo, boepati Madioen jang berontak menoembangkan indjakan pada tahoen 2470 (djadi sebeloem perang Diponegoro), tewas pada tanggal 17 Desember tahoen itoe didesa Pasekaran, Kertosono.

Pemoeda Sentot! Pada tahoen 2486 (setelah perang berdjalan se-tahoen), ia mematahkan serangan Belanda dari doea djoeroesan, di-Kasoeran. Di-Gawok, serangan Belanda dari Surakarta berhasil mengalahkan pasoeakan Hasan Besari. Akan tetapi, barisan Sentot segera memboeat serangan pembalasan. Patahlah kekoetaan serangan Belanda oleh karenanja.

Pada boelan Mei 2488, perlawanan rakjat didaerah Banjumas dan Magelang mendjadi lemah, karena kemenangan-kemenangan Belanda. Akan tetapi semangat jang mele-mah-lemah itoe, segera dikobarkobarkan kembali oleh pemoeda

Sentot, hingga perlawanan dahsjat kembali poela.

Pada boelan September, Sentot menjeberang kali Bogowonto dengan pasoeakannja. Maksoednja akan menambah kekoetaan dan berbarnja perlawanan didaerah Bagelen. Barisan Belanda mentjoba menahannja. Terdjadi pertempoeran sengit. Kemenangan jang gemilang ditjapai oleh Barisan Sentot. Pada achir tahoen 2488 itoe, Belanda menjerang Pengasih dengan tjara jang hina sekali, jaitoe diwaktue sembahjang soeboeh. Tentara Diponegoro djadi katjau-balau karenanja. Akan tetapi, Sentot tidak kehilangan sifat moedanja. Segera tentera jang katjau-balau itoe disatoekan dan dikerahkan menjerang barisan Belanda itoe kembali. Belanda moendoer, dikedjar teroes sampai masoek benteng Nanggoelan dan teroes poela benteng Belanda itoe diserang dengan beraninja. Pada permoeaan tahnen 2489, Sentot berdjoeng dengan hebatnja didaerah antara Progo dan Bogowonto. Dan disamping itoe, disempoernakan soesoenan tenteranja. Diberi latihan-latihan menembak dll.nja. Dari Bagelen datang perintah Diponegoro soepaja Sentot memperdahsjat perdjoeangannja. Perintah ini diteroetnja dengan tidak menanja-nanja lagi. Achirnja dia sendiri mendapat loeka!

Sentot semboeh, teroes disertai memimpin peradjoerit kaki, djadi kepala serangan. Djadi, pelopor, penggempoe!

Begitoe Sentot!

Begitoe Pemoeda!

Trisula.

Tjaja Merdeka

kepada Tanah Airkoe.

*Sekali akoe terbangoen dalam tjerkammoe,
Dari dalam djoerang jang gelap-hitam
Kau renggoet akoe hingga akar-djiwakoe,
Kau angkat akoe memboeboeng
menatap wajah Soeria Merdêka.....*

*Boeta akoe disorot ni'mat sinar gemilang,
disérét hanjoet gelora aroesmoe,
Kemoedian kau lémparkan dakoe
kepantai tindakan njata!*

*Telah kau remoek akoe
bersatopadoe dengan sinarmoe,
Ta' moengkin akoe 'kan soeroet lagi
Sampai lipoer tjajamoe dalam matikoe.....*

*Akan mengemboes angin
dari tepi koeboerkoe ketiap pendjoeroe,
membawa ni'mat Tjaja Merdêka.....*

*Dan soedjoedlah akoe
dihadirat Toehankoe menoenggoe*

Usmar Isma'il.

Hati djantan

Oleh: Anggrèk

TENGAH malam, terang tjoe-atja. Boelan Poernama menjinari alam dan sinarnja laksana permata intan, indah permai gemerlapan, terang benderang bagaikan siang.

Soenji senjap seloeroehnja di Kumi 10, Aza 6. Kian-kemari ronda tonari kumi melakoekan kewadjibannja mendjaga keamanan, tenang dan tenteram. Dari djaoeh mengge-ma soera andjing membaoeng, kiranja menjampaiakan salam terima kasihnja kepada sang boelan atas berian malam terang benderang seindah ini. Djangkrik orong-orong mengentir-ngentir menjanjikan lagoe terima kasihnja poela. Riang gembira tjorak malam dibalik kesoenjian itoe.

Apakah gerangan jang akan mengganggoe ketenteraman malam seindah ini?

Diloear doegaan orang, tiba-tiba gaek berboenji dengan soera pandjang, doea menit teroes-meneroes, memekik - mekik memboeboeng, membelah-belah kesoenjian malam, seakan-akan menggoegah pendoe-doe seloeroehnja jang dalam keadaan tidoer njenjak itoe, dan mewartakan dalam tjiptanja, bahwa ada bahaya mengantjam.

Kusyukeiho! Bahaja oedara!

Dalam sekedjap mata segala pernerangan sampai seketjil sentirpoen telah dipadamkan. Ketertiban setjepat ini adalah hasil latihan jang dilakoekan dengan penoeh semangat dan giat. Api rokok sekalipoen tak kelihatan. Mereka soenggoeh-soenggoeh insjaf, bahwa kerlap api seketjil kerilkipoen berarti memberi kesempatan kepada moesoeh moedah menemoei sasarannja. Disiplin dan ketertiban soenggoeh penting pada saat sasaran ini.

Malam penoeh kesoenjian tadi berubah mendjadi malam penoeh kesiboekan, gerak tjepat, pendoe-doe kian-kemari lari mentjari tempat berlindoeng dalam lobang per-lindoengan, ditepi djalan, dipekaranjan. Djerit kaoem iboe soepaja anak-anaknja lekas berlindoeng, disertai tangis kanak-kanak kedengaran sajoep-sajoep diatasi oleh soera raksasa komando Keibodan: „Kusyukeiho — lampoe mati — ma-soek lobang!”

Terdengar gemrengeng soera kapal oedara, terbang tinggi dibalik awan diatas kota. Lampoe senter dari bawah mengirimkan sorotnja sampai djaoeh, seakan-akan

hendak mengoesai tjakrawala, soepaja moesoeh djangan sampai lepas dari pengelihatian. Doea boeah kapal oedara moesoeh tampak terang dan njata kena sorot lampoe senter, jang tiada hentinja berpoetar gerak tjepat. Roepa-roepanja kedoea kapal oedara moesoeh itoe melakoekan pengintaian mentjari sasaran. Meriam penangkis memoekoel peloeroenja, mendentam-dentoem. Boemi sekitarnja mendenjoet tak terbedakan daripada lindoe, gempa boemi. Asap poetih kelaboe ledakan peloeroe memboeboeng keatas. Kapal oedara moesoeh tak kelihatan lagi. Dentoeman meriam penangkis sementara berhenti, soera gemrengeng kapal oedara moesoeh tak kedengaran lagi.

Dari seboeah roemah kedengaran pintoe diboeka. Winoto digoegah iboenja dari tidoer njenjak, sehabis kerdja berat siang harinja, gerégah bangoen.

„Win, ada kusyukeiho!” — teriak iboe Winoto dengan soera gemetar.

„Kusyukeiho!” — Winoto sangat kagetnja, ingat, lontjat dari tempat tidoer, ganti pakaian kerdja, ma-soek kamar adiknja, jang nampak dalam tidoer njenjak, mengambil tas ransel dan topi badja dari almari dekat djendela, teroes lari kepintoe hendak pergi kekantor.

Diloear doegaan, iboenja berdiri dipintoe menghalang-halangi djalan serta melarang dengan soera keras lagi oelet.

„Djangan pergi, kau tinggal di-roemah, sangat berbahaja!”

„Mengertilah 'boe, akoe menetapi kewadjiban sebagai bogotai dikantor, dalam bahaja sekedjam apa-poen akoe mesti datang dikantor! Pemoeda pengetjoet boleh tinggal diam semboenji diroemah, tapi akoe tidak! Tanah Air kita memboe-toehkan tenaga pemoeda hati djantan!” — Winoto mentjoba memikat hati iboenja, tapi tak berhasil.

„Njingkir 'boe, akoe hendak menetapi kewadjiban!” Winoto nekad hendak keloeur.

Achirnja iboenja menjerah kalah dan mengizinkan poeteranja pergi.

„Baik, kau boleh pergi!” Tak perloe perintah lagi, setjepat kilat lari Winoto pergi kekantor jang djaoehnja kira-kira setengah djam djalan kaki biasa.

Pintoe ditoetoep dengan kerasnja. Iboe Winoto merebah dikoersi malas, tak tertahan, mengeloearkan air mata, penoeh kegirangan, karena

poeteranja jang tertoea soedah mendjadi pemberani menentang bahaja, tahoe akan kewadjiban! Tefekoer beberapa lama serta mendoa-doa moga-moga poeteranja selamat.

Sekedjap iboe Winoto terkenal pada waktoe lampau, ketika kedoea poeteranja Winoto dan Hindro masih ketjil ditinggalkan ajahnja moelai ia bekerdja sebagai djoeroe-rawat hingga mendjadi bidan, oentoek mentjoekoepi pendidikan dan kehidoean poetera-poeteranja.

Kini kedoea poeteranja soedah dewasa dan soedah sama bekerdja sebagai pemegang boekoe dikantor dagang dan djoeroe obat pada Yaku-hin dikota.

Lega dada iboe Winoto. „Alhamdoelillah! Kewadjibankoe sebagai iboe telah terpenoehi”, bisiknja pada diri sendiri.

Dentoeman meriam penangkis kedengaran lagi, menggelegar seakan-akan hendak membedah-bedah telinga. Kedoea kapal oedara moesoeh jang tadi nampak lagi dibawah sorot lampoe senter, kedoeanja mentjar satoe antaranja terdjoen, terbang rendah melepaskan tembakan dengan senapan mesin, sekene-kenanja.

Winoto tengah berdjalan merebahkan diri, mengkoerap ditanggoel ditepi djalan. Dentoeman meriam penangkis tak poetoos-poetoesnja. Menengadah Winoto, nampak ka-



.....Winoto tengah berdjalan merebahkan diri mengkoerap ditanggoel ditepi djalan.....

Dari hati ke hati

LATIHAN perang - perangan jang dilakoekan seloeroeh pendoedoek Djawa dan Madura kini selesailah soedah. Menoeroet kabar dengan membawa hasil jang memoeaskan sekali. Sjoekoer. Kita toeroet girang. Sebab, dizaman perang totaliter, perang habis-habisan ini sebagai pendoedoek dari satoe negeri jang djoega toeroet berperang, djangan hendaknja tjoema onkang-onkang sebagai penonton diloea pagar sadja. Apa lagi boeat bangsa Indonesia. Teranglah soedah boeat apa Indonesia toeroet berperang itoe. Tidak lain karena kita tidak maoe didjadjah lagi dan hendak mentjapai kemerdekaan jang kekal abadi. Kemerdekaan jang akan kita tjapai dengan kekoeatan tenaga kita sendiri, dengan oesaha kita sendiri, dengan keringat dan darah kita sendiri.

Itoe sebabnja kita tidak boleh diam sadja, kita tidak boleh tjoema menanti-nanti djatoehnja emboen sadja. Kita haroes toeroet bertangoeng djawab atas kelangsongan perang ini hingga datangnja kemenangan achir difihak kita. Dan pertangoengan djawab itoe haroes kita pikol bersama-sama, karena nanti dikala kemenangan achir dan kemakmoeran bersama dapat dibangoenkan, semoea itoe

pal oedara moesoeh seboeah terbang rendah memberat sebelah dan meloearkan asap tebal hitam membelit-belit, djatoeh kena tembakan, hilang tak kelihatan lagi.

Lepas dari bahaja tembakan senapan mesin jang mengchawatirkan itoe, Winoto melandjoetkan perdjalanannja dan selamat sampai dikantor. Setelah menghadap taityoo, laloe bersiap.

Menggelegar soera bom peledak dari djaoeh, sekitarnja terang, moeram kemerahan sementara. Soera kapal oedara mendjaoeh. Moesoeh sesoedah mendjatoehkan beban beratnja, mengatjir melarikan diri ketimoer laoet, takoet senasib kawnanja.

Soera gemrengeng kapal oedara tak kedengaran lagi, dentoeman meriam penangkispoen mendiam.

Oentoek kedoea kalinja gaek berboenji, tanda aman -- „kusyukeiho keizjo”.

Winoto kembali diroemah dengan selamat.

tidak lain oentoek kita bersama djoega.

Maka, oleh sebab itoe, kita rakjat Indonesia lebih sedar dan insjaf lagi akan kepentingan perang sekarang ini. Teroetama kaoem moeda kita, pemoeda pemangkoe zaman, pemoeda kembang noesa dan pemoeda harapan bangsa, insjaf-sedarlah bahwa ialah sebenarnja jang mempoenjai pertangoengan djawab besar dizaman perdjoengan ini.

Sdr. A.H.N. Solo. Saudara mengharapkan; hendaknja madjallah „Indonesia Merdeka” itoe: a. terbitnja tetap pada tanggal jang soedah ditentoean, djangan sampai terlambat walau sehari sekalipoen.

b. kertasnja setidak-tidaknja seperti jang dipakai oleh madjallah „Praedjoerit”, kertas moekanja jang agak tebal dan agar tak tertjetjer didjahit, c. agar djangan roesak soepaja waktow terkirim djangan dilipat.

Terima kasih atas perhatian saudara itoe, jang tentoenja keloea dari hati soetji. Karenanja oleh kitapoen diterima dengan hati terboeka. Selandjoetnja kita sedia beroesaha sekoeat tenaga goena memenoehi harapan saudara itoe. Insja'allah, dengan doa saudara dan pembatja-pentjinta dari sedikit demi sedikit hasil oesaha kita itoe tertjapallah hendaknja. Dari bawah kita naik keatas, dari jang djelek kita mendjelang jang baik. Inilah irama perdjoengan hidoep. Demikian poela hidoep madjallah kita ini. Kita moelai dengan jang serba élek oentoek mendjelang jang serba élok-manis-menarik.

Sabar sadja saudara.

Sdr. Mr. Sdjw. Semarang. Soenggoeh giat kaoem sasterawan angkatan moeda di Semarang. Bagoes. Kiriman saudara, hasil-hasil pena kaoem sasterawan angkatan moeda Semarang itoe soedah poela kita terima. Sajangnja, mengapa hanja sjair-sjair sadja, tidakkah ada jang soedah bisa meloekiskan djiwa perdjoengan bangsa kita dengan woedjoed tjerita pendek??? Atau goebahan-goebahan lain-lainnja. Dan mana toelisan saudara sendiri? Atau goresan pena boeng Adhika?

Semarang kota perdjoengan. Djiwa pendoedoeknjapoen djiwa perdjoengan poela.

Silahkanlah.

Sdr. Sp. Malang. „Menoedjoe kearah „Indonesia Merdeka” jang kekal abadi” soedah dimedja kita. Tapi, tjoba-tjobalah saudara bikin jang lain, jang lebih djelas meloekiskan arah perdjoengan bangsa Indonesia mentjapai kemerdekaanja itoe.

Sdr. Pemoedi Banjoewangi. Gem-bira hati kita saudara terdjoen kegelanggang perdjoengan bangsa mengedjar tjita-tjita „Indonesia Merdeka”. Rintangan jang saudara dapat dari orang toea, iboe toetama, itoe tjoema karena beloem ta-hoenja sadja atau boleh poela sebab rasa tjintanja kepada saudara hingga seolah-olah tak sanggoep pi-sah sekedjap matapoen djoega dari saudara. Harapan kita, hendaknja saudara memboektikan dengan boek-ti jang njata-njata dimasa perdjoengan ini bahwa tenaga kaoem poeteripoen tidak boleh ketinggalan. Dalam negara Indonesia Merdeka kita menghendaki Iboe Bangsa jang benar-benar tahoe akan kewadji-bannja terhadap Tanah Airnja.

Sdr. Slm. Semarang. Saudara ber-tjerita dalam permoesjawaratan angkatan moeda Bandoeng baroe-baroe ini salah seorang oetoesan Surabaya mengemoekakan bahwa sebaiknja kaoem pemoeda sekarang ini djangan membanjakkkan soempah-soempah. Karena katanja, kalau nanti terdengar Nj. Roekiah, pastilah melajang poela keritiknya dalam njanjian. „Terang Boelan di-pinggir tilaga, boeaja timboel di-sangka mati, djangan pertjaja moeloet pemoeda, berani soempah takoet mati.....” Moefakaat. Dan djangan tjoema dikalangan pemoeda sadja, jang toea-toepoen perloe nasehat ini. Maka, perboeatanlah, perboeatan jang njata perloe bagi djaman perdjoengan ini.

Sdr. Wjk. Semarang. Sadjak saudara bagoes, tjoema tjobalah kirim goebahan jang lain. Bertimboenlah soedah sjair-sjair dan sadjak-sadjak, padahal roeang madjallah „Indonesia Merdeka” sangat sempitnja dan memang hanja sekali-kali sadja mentjantoeumkan hasil sastera. Baik, kalau saudara moelai membikin karangan-karangan. Harapan ini djoega ditoedjoekan kepada saudara-saudara lain jang telah menjoe-mbangkan sjair-sjairnja kepada kita.

Merdeka - Perang - Menang - Makmoer ! Bangsa Indonesia Tiap-Pedia Bertempoer !

Indonesia soedah bertambah dekat kepada hari menjamboet kemerdekaannja. Memang banjak soal jang haroes dipetjahkan tebih dahoeloe oentoek menjoesoen soentoe Negara Indonesia jang kokoh.

Banjak kesoeulitan jang tidak sahadjja haroes dihadapi, tetapi djoega dibereskan.

(Drs. Moh. Hatta).

ISI NOMOR INI:

	hal.
1. Perkembangan kebatinan	2
2. Agama dalam Indonesia Merdeka	3
3. Pembentoeakan „Badan Penjelidik” dan anggautangautanja	4
4. Sifat keberanian	5
5. Gerakan latihan perang-perangan	6
6. Bingkisan dari Hoosi ke-2	8
7. Tjamboek	8
8. Kemoelitaan	9
9. Kearah keboedajaan baroe	10
10. Soal laebet dalam Indonesia Merdeka	11
11. Bangkitnja negeri Roma	12
12. Pelita hati	13
13. Berat sama dipikoel,.....	14
14. Kondankai	15
15. Pendidikan batin disekolah	16
16. Pemoeda	17
17. Tjaja Merdeka	17
18. Kissah	18
19. Dari hati kehati	19



Gotong rajong



Gotong bohong.